

**MANAJEMEN INFAK DAN SEDEKAH UNTUK PENGUATAN FILANTROPI
ISLAM DI MASYARAKAT PADA KELOMPOK AL-BAROKAH DESA KRANJI
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S. E.)

Oleh :

**Ike Veraning Tyas
NIM. 1717204019**

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ike Veraning Tyas
NIM : 1717204019
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Manajemen Infak Dan Sodakah Untuk Penguatan
Filantropi Islam Di Masyarakat Pada Kelompok Al-
Barokah Desa Kranji Kecamatan Purwokerto Timur
Kabupaten Banyumas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan penelitian saya, dalam skripsi ini diberikan tanda citasi dengan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Ike Veraning Tyas

NIM. 1717204019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal A. Yani, No. 54 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 630626; Faksimili (0281) 636553; www.febi.uinsaizu.ac.id

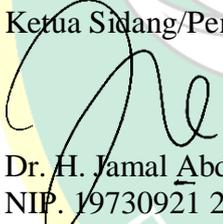
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN INFAK DAN SEDEKAH UNTUK PENGUATAN
FILANTROPI ISLAM DI MASYARAKAT PADA KELOMPOK AL-
BAROKAH DESA KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudari **Ike Veraning Tyas NIM 1717204019**
Jurusan/Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri , telah diujikan pada hari **Jumat**
tanggal **24 September 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

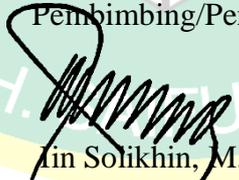
Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji


Akhris Fuadatis S, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji


Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Purwokerto, 14 Oktober 2021
Mengetahui/Mengesahkan Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Ike Veraning Tyas NIM 1717204019 yang berjudul:

Manajemen Infak Dan Sodakah Untuk Penguatan Filantropi Islam Di Masyarakat Pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Juli 2021

Dosen Pembimbing


Iin Solikhin, M. Ag.

NIP. 19720805 200112 1 002

**MANAJEMEN INFAK DAN SEDEKAH UNTUK PENGUATAN FILANTROPI
ISLAM DI MASYARAKAT PADA KELOMPOK AL-BAROKAH DESA
KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**

Ike Veraning Tyas
NIM : 1717204019

Email : 1717204019@mhs.iainpurwokerto.ac.id

Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Kelompok Al-Barokah adalah kelompok binaan dari UPZ Desa Kranji yang dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Dari Kelompok Al-Barokah ini anggota wajib membayar infak dan sedekah setiap bulannya kepada masing-masing koordinator. Dan koordinator akan menyetorkan dana infak tersebut kepada bendahara UPZ Desa Kranji. Selanjutnya, bendahara UPZ akan menyetorkan dana infak dan sedekah tersebut kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Dari pengumpulan dana infak dan sedekah di Kelompok Al-Barokah ini UPZ Desa Kranji mendapatkan penghargaan karena dapat mengumpulkan dana infak dan sedekah terbesar nomer 3 di Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana manajemen infak dan sedekah untuk penguat filantropi pada Kelompok

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun metode pengumpulan datanya, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penguat filantropi masyarakat pada Kelompok Al-Barokah dapat membantu manajemen infak dan sedekahnya. Karena dengan adanya filantropi ini anggota Al-Barokah menjadi berkeinginan untuk membayar infak dan sedekah. Proses manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan yang digunakan pada pengurus UPZ Desa Kranji pada Kelompok Al-Barokah, yaitu membuat program baru yang dinamakan infak sukarela. Pengorganisasian yang dilakukan pada Pengurus UPZ Desa Kranji, yaitu pengurus UPZ dipilih langsung oleh Kepala Desa Kranji dan koordinator Kelompok Al-Barokah dipilih langsung oleh Ketua UPZ Desa Kranji. Pengarahan dilakukan oleh Ketua UPZ dengan melakukan diskusi setiap pertemuan. Pengendalian dilakukan oleh Kepala Desa langsung di Kelurahan Desa Kranji.

Kata Kunci : Manajemen Infak dan Sedekah, Kelompok Al-Barokah Desa Kranji

**INFAQ AND SEDEKAH MANAGEMENT FOR STRENGTHENING
ISLAMIC PHILANTHROPY IN THE COMMUNITY IN THE AL-
BAROKAH GROUP KRANJI VILLAGE EAST PURWOKERTO
DISTRICT BANYUMAS REGENCY**

Ike Veraning Tyas

NIM : 1717204019

Email : 1717204019@mhs.iainpurwokerto.ac.id

Department of Zakat and Waqf Management, Faculty of Islamic Economics and
Business

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

ABSTRACT

The Al-Barokah group is a guided group from UPZ Kranji Village which was formed by BAZNAS Banyumas Regency. From this Al-Barokah Group members are obliged to pay infaq and alms every month to each coordinator. And the coordinator will deposit the infaq funds to the treasurer of UPZ Kranji Village. Furthermore, the treasurer of UPZ will deposit the infaq and alms funds to BAZNAS Banyumas Regency. From the collection of infaq and alms funds in the Al-Barokah Group, UPZ Kranji Village received an award for being able to collect the number 3 largest infaq and alms funds in Banyumas Regency. Therefore, this study was intended to determine how the management of infaq and alms in the Al-Barokah Group in Kranji Village, East Purwokerto District, Banyumas Regency.

The type of research conducted by the author is field research by taking the research location in Kranji Village, East Purwokerto District, Banyumas Regency and using a descriptive approach. The data collection methods used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data display, and drawing conclusions.

This study shows that the existence of community philanthropy reinforcement in the Al-Barokah Group can help in the management of infaq and sedekah. Because of this philanthropy, Al-Barokah members become willing to pay infaq and sedekah. The processes of infaq and sedekah management in the Al-Barokah Group in Kranji Village, East Purwokerto District, Banyumas Regency, namely planning, organizing, actuating, and controlling. The planning used by the UPZ Kranji Village management in the Al-Barokah group, namely making a new program called voluntary infaq. The organization carried out by the management of the UPZ of Kranji Village, namely the UPZ management is directly elected by the head of the Kranji Village and the coordinator of the Al-Barokah group is directly elected by the chairman of the UPZ of Kranji Village. Briefing is carried out by the chairman of UPZ by conducting discussions at each meeting. Control is carried out by the village head directly in the Kranji Village sub-district.

Keywords: Infaq and Alms Management, Al-Barokah Group in Kranji Village.

MOTO

*Jangan Menyerah Walaupun Sebelumnya Telah Gagal, Karena Kegagalan
Adalah Kemenangan Yang Tertunda.*



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan segala ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Gatot Haryono dan Ibu Turiyah yang selalu memberikan dukungan semangat, materiil, serta doa yang tak pernah putus.
2. Adiku Rifky Bagus Saputro yang senantiasa mendukung dan menyemangati penulis dalam pembuatan skripsi.
3. Sahabat-sahabatku Istiqomah Sholihah Indah Syafitri, Dwi Uswatun, Riski Prita, Cindi Mandasari Putri, Nati Sufati, Lulu, dan Asfia yang senantiasa berjuang bersama dan selalu ada dalam segala kondisi selama kuliah di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
4. Teman-teman di Keluarga besar Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2017.
5. Almamaterku tercinta UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
6. Tidak lupa saya bertrimakasih kepada dosen pembimbing penulis Bapak Iin Solikhin, M. Ag. yang telah membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	za (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدّة	Ditulis	'iddah
------	---------	--------

C. Ta'marbutah

Semua ta'marbutah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan h.

زكاة لfطر	Ditulis	zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1.	fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	fathah + ya'mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	kasrah + ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya. Penulisan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
6. Rahmini Hadi, S.E. M.Si., selaku Ketua Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
7. Iin Solikhin, M. Ag., selaku Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih penulis ucapkan atas segala arahan, bimbingan dan kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikannya.
8. Segenap Dosen dan Staff Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri atas segala dukungan dan bantuannya.
9. Kedua orang tua penulis Bapak Gatot Haryono dan Ibu Turiyah, terima kasih banyak atas doanya, motivasi, perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan

selama ini sehingga penulis dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih baik sampai sekarang. Kepada saudara laki-laki Rifky Bagus Saputro yang selalu memberikan yang terbaik dan memberikan semangat yang tak henti dan seluruh keluarga besar, terima kasih atas sayang dan doa yang sungguh berharga bagi penulis.

10. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan.
11. Teman-teman seperjuangan satu kelas Manajemen Zakat dan Wakaf selama 4 tahun menimba ilmu bersama di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri. Dan para sahabat-sahabat penulis (Istiqomah Sholihah Indah Syafitri, Dwi Uswatun, Riski Prita, Cindi Mandasari Putri, Nati Sufati, Lulu, dan Asfia) yang selalu mendoakan, menyemangati dan berjuang bersama.
12. Kepada seluruh responden Ketua UPZ Desa Kranji Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Bendahara, dan Kelompok Al-Barokah Desa Kranji Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam informasi mengenai skripsi penulis. Dan kepada segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karena telah banyak membantu dan memberi masukan serta inspirasi bagi penulis, suatu kebahagiaan telah dipertemukan dengan kalian semua.

Akhirnya, penulis berharap semoga jerih payah selama ini dapat dinilai sebagai ibadah untuk mendapat ridho-Nya. Dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 30 Juli 2021
Penulis,



Ike Veraning Tyas
NIM. 1717204019

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Manajemen Infak dan Sedekah.....	23
1. Manajemen.....	23
2. Infak	31
3. Sedekah	35
B. Penguatan Filantropi Islam di Masyarakat	37
1. Pengertian Filantropi	37
2. Bentuk-bentuk Penguatan Filantropi Islam	38
BAB III METODE PENELITIAN	42

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian dan Waktu	43
C. Sumber Data.....	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data	45
F. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	49
A. Profil Kelompok Al-Barokah.....	49
1. Sejarah Kelompok Al-Barokah	49
2. Visi dan Misi	51
3. Maksud dan Tujuan	51
4. Program Kerja	51
5. Struktur Kepengurusan	53
B. Proses Manajemen Infak dan Sedekah Pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji	55
C. Analisis Manajemen Infak dan Sedekah Untuk Penguatan Filantropi Islam Di Masyarakat Pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji	68
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Anggota Al-Barokah Tahun 2021
Tabel 1.2	Data Pengumpulan Dana Infak Pada Kelompok Al-Barokah
Tabel 1.3	Penelitian Terdahulu
Tabel 1.4	BAZNAS Kabupaten Banyumas Pengumpulan Infak Desa Kranji
Table 1.5	Pembayaran Infak Pada Al-Barokah 1 Bulan April-Juni 2021
Table 1.6	Pembayaran Infak Pada Al-Barokah 2 Bulan April-Juni 2021
Table 1.7	Pembayaran Infak Pada Al-Barokah 3 Bulan April-Juni 2021



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Siklus Proses Manajemen
Gambar 2.2 Struktur Kepengurusan
Gambar 2.3 Sosialisasi atau Pembinaan Setiap Bulan



DAFTAR SINGKATAN

UPZ	: Unit Pengumpulan Zakat
BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
ZIS	: Zakat, Infak, dan Sedekah
LAZISNU	: Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama
LAZNAS DT Peduli	: Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
LAZADAI	: Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani
SDM	: Sumber Daya Manusia



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 3 : Sertifikat
Lampiran 4 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan besar yang harus dihadapi Indonesia, bahkan pada tahun 1997 Indonesia pernah mengalami krisis moneter, yang menyebabkan angka kemiskinan semakin meningkat. Dalam agama Islam salah satu instrumen yang menjadi sumber pendapatan, yaitu infak dan sedekah (Mardiantari, 2019). Infak merupakan bagian dari sedekah. Sedekah bersifat umum, bentuknya bisa materi maupun nonmateri. Jika bentuknya materi disebut zakat dan infak. Sedangkan non-materi bisa berupa tenaga, senyuman, disebut sebagai kebajikan. Sedekah dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun (Ambarsari, 2017). Zakat juga merupakan infak dan sedekah. Tujuannya untuk membangun dan mengasah kepedulian kepada sesama, sekaligus untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan.

Rasulullah bersabda:

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: “*Dari Anas berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “ Tidak sempurna iman seorang diantara kalian hingga ia menciptakan saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.”* (HR. Al-Bukhari dan Muslim) (Arifin, 2016)

Infak adalah segala macam pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Infak yang terkait dengan pemberian suami kepada istri dan anak-anak (keluarga) dihukumi **wajib**, sebagaimana pendapat *jumh fuqaha*. Bahkan suami yang berpergian *jauhpun*, ia tetap wajib memberi nafkah. Namun, Imam Malik (*Mazhab Maliki*) berpendapat bahwa: “Nafkah menjadi wajib atas suami apabila ia telah menggauli istrinya, sedangkan istri tersebut termasuk orang yang dapat

digauli, dan suami pun telah dewasa.” Sedangkan infak secara umum dijalankan Allah SWT juga disebut sebagai sedekah. Infak, tidak ada batasan yang spesifik oleh siapa dan kapan diberikan. Infak tidak mengenal nisab dan tidak harus diberikan kepada *mustahiq* tertentu. Infak dihukumi **sunah**, apabila diberikan kepada fakir miskin, anak yatim, pembangunan masjid/sekolah/pondok, sumbangan untuk korban bencana, dan lain sebagainya (Arifin, 2016).

Infak dan sedekah di Indonesia saat ini belum tergarap secara optimal, pada sekitar tahun 2020, zakat, infak, dan sedekah di Indonesia masih bersekitaran Rp 8 Triliun jauh di bawah potensi sekitar Rp 270 Triliun, hal ini yang menyebabkan perlunya optimalisasi dalam pengelolaannya (Oktaveri, 2020). Manfaat pengelolaan manajemen infak dan sedekah, yaitu untuk menjamin kepastian dan disiplin dalam pembayaran infak dan sedekah, untuk menjaga perasaan rendah diri pada penerima dana infak dan sedekahnya, untuk mencapai efisiensi dan afektifitas serta mencapai sasaran yang tepat dalam penggunaan dana infak dan sedekahnya, untuk mempermudah dalam koordinasi dan konsolidasi data, dan untuk mempermudah pelaporan dan pertanggung jawaban ke publik, agar pengelolaannya dapat dikelola secara profesional (Parakkasi, 2012). Selain pengelolaannya, hal yang perlu diperhatikan dalam infak dan sedekah, yaitu kesadarannya dalam berinjak maupun bersedekah (Indonesia, 2019). Infak dan sedekah dalam segi non-material (keahlian) saat ini sangat sesuai dengan kondisi masyarakat dan perkembangan zaman, di mana persaingan dalam segi aspek kehidupan membutuhkan keahlian dan ketrampilan (Noor, 2014). Maka dari itu, perlunya pembinaan terhadap infak dan sedekahnya. Sepanjang sejarah, belum ada terdengar kabar bahwa *muzzaki* yang meng-*infak*-kan hartanya di jalan Allah SWT itu jatuh miskin. Justru sebaliknya, mereka merasa semakin kaya. Seharusnya orang yang bersedekah yakin bahwa sedekah yang diberikan akan dibalas kebaikannya berlipat dari sisi Allah SWT (Indonesia, 2019).

Filantropi sering diartikan dengan kedermawanan. Kata filantropi (inggris, *philanthropy*) berasal dari bahasa Yunani *philos* yang berarti cinta

atau kasih dan *anthropos* yang berarti manusia. Jadi, filantropi maksudnya cinta kasih kepada sesama manusia, yang diwujudkan dalam bentuk memberi bantuan (harta, fasilitas) kepada pihak yang membutuhkan. Dorongan bagi aktivitas filantropi pada umumnya berasal dari agama semua agama mengajarkan semua pemeluknya untuk berderma, yakni mengeluarkan sebagian hartanya untuk orang lain yang kekurangan. Dengan demikian, filantropi atau kedermawanan merupakan konsep universal, yang mengakar dalam tradisi agama-agama. Filantropi bersifat progresif, yakni gerakannya yang terencana dengan tujuan yang terukur serta melibatkan organisasi, baik pemerintah, perusahaan-perusahaan swasta, maupun prakarsa swadaya masyarakat (A.F, 2008).

Salah satu Kelompok sosial yang melaksanakan infak dan sedekah, yaitu Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Khususnya pada Kelompok Binaan Al-Barokah, dalam manajemen dana infak dan sedekahnya harus jelas, bertanggung jawab, efisien, dan efektif sebab dapat mempermudah kedepannya dan tidak memiliki suatu hambatan dalam mengelola dana infak dan sedekah. Awal mula terbentuknya Kelompok Al-Barokah ini, karena adanya pengajuan bantuan dana untuk masyarakat di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas melalui BAZNAS Kabupaten Banyumas. Bantuan tersebut berupa program yang diadakan oleh BAZNAS Banyumas, yaitu Banyumas Sejahtera, Banyumas Cerdas, Banyumas Sehat, Banyumas Takwa, dan Banyumas Peduli. Dan diterima masyarakat dalam bentuk uang dan fasilitas. Karena banyaknya masyarakat yang meminta bantuan kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas, maka BAZNAS Kabupaten Banyumas membentuk masyarakat tersebut menjadi Kelompok Al-Barokah. Kelompok Al-Barokah ini terbentuk pada bulan September 2019. Setelah itu, BAZNAS Banyumas menawarkan program bantuan hibah dana dan bantuan hibah modal usaha untuk kaum duafa. Dan juga di di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas ini Kelompok Binaan Al-Barokah memiliki program pengelolaan dana hibah yang diberikan dari BAZNAS Banyumas.

Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS kepada masing-masing anggota sebesar Rp 500.000,-/orang. Dana tersebut bertujuan untuk stimulan modal. Bantuan dana tersebut diberikan kepada orang-orang yang memiliki ekonomi yang lemah. Selain itu, dalam Anggota Kelompok Binaan Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas memiliki salah satu program, yaitu program infak sukarela. Dengan adanya infak sukarela tersebut, maka tidak perlu orang yang mampu dalam segi materi untuk berinfak maupun bersedekah. Orang yang tidak memiliki uang banyak pun dapat membayar infak dan sedekah. Untuk mengajak Anggota Kelompok Binaan Al-Barokah membayar infak dan sedekah selaku Ketua UPZ di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas mengadakan sosialisasi terkait infak dan sedekah tersebut. Untuk meyakinkan masyarakat agar membayar infak pengurus UPZ Desa Kranji mengadakan pembinaan terkait mental yang kaya. Dari mental yang kaya ini akan muncul sifat kedermawanan pada Kelompok Al-Barokah. Pada awalnya Kelompok Binaan Al-Barokah dibagi menjadi 5 kelompok namun, sekarang sudah menjadi 3 kelompok. Salah satu syarat menjadi menjadi Kelompok Binaan Al-Barokah, yaitu harus atau wajib membayar Infak. Infak ini berupa kaleng yang diberikan oleh BAZNAS Banyumas kepada masing-masing anggota kelompok, yang akan di setorkan selama jangka waktu sebulan. Dalam pembayaran infak ini tidak di targetkan minimal ataupun maksimal uang yang akan di setorkan oleh masing-masing kelompok. Dalam pembayaran infak ini juga bertujuan untuk menumbuhkan mental atau jiwa kaya pada Kelompok Binaan Al-Barokah. Pada tahun 2019 Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, mendapatkan penghargaan dan sertifikat terkait dana infak terbesar nomer 3 se-Kabupaten Banyumas. Dari adanya penghargaan tersebut pengurus UPZ Desa Kranji menyadarkan masyarakat bahwa orang yang berekonomi lemah-pun dapat membayar infak dengan menerapkan mental yang kaya pada diri masyarakat tersebut. Selain itu, dapat merubah yang awalnya *mustahik* menjadi *muzakki*. Selain Desa Kranji yang mendapatkan penghargaan tersebut ada dua desa lain yang juga mendapatkan

penghargaan tersebut, yaitu Arcawinangun dan Kedungwuluh. Namun, selain desa Kranji dua Desa tersebut belum menerapkan sikap kedermawatan atas pembayaran infak dan sedekahnya. Cara membiasakan Kelompok Binaan Al-Barokah berinfak, yaitu dengan membayar sekitar Rp 1.000,-/harinya di kaleng yang BAZNAS Banyumas berikan, dan setelah satu bulan akan di berikan atau disetorkan kepada koordinatornya. Cara agar Kelompok Binaan Al-Barokah dapat membayar infak dengan sukarela dengan menumbuhkan mental atau jiwa yang kaya pada Kelompok Binaan Al-Barokah dengan mengadakan pertemuan rutin melalui pengajian setiap bulannya. Caranya dengan mengedukasi Kelompok Binaan Al-Barokah dengan materi tentang kewirausahaan, dan tentang pemberdayaan. Kebanyakan dalam Kelompok Binaan Al-Barokah itu para pedagang atau usaha kecil atau fakir miskin yang memiliki usaha, misalnya: pedagang gorengan, jajanan, warung dirumah, dan lain-lain. Setiap pertemuan tersebut akan di data setiap ada Kelompok Binaan Al-Barokah yang akan menyetorkan infaknya. Dana tersebut akan di simpan dan disetorkan ke BAZNAS Banyumas melalui bendahara.

Tabel 1. 1
DAFTAR ANGGOTA AL-BAROKAH
DESA KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN
BANYUMAS
 Jum'at 05 April 2021

Al-Barokah 1 (Satu)				
No.	Nama	Alamat	RT	RW
1.	Nursibah	Jl. Sitapen	01	05
2.	Kartini	Jl. Sitapen	02	05
3.	Salimah	Jl. Sitapen	01	05
4.	Susanti	Jl. Sitapen	04	05
5.	Noviana	Jl. Sitapen	07	05
6.	Utari	Jl. Kalibener	03	02
7.	Satem	Jl. Kalibener	04	03
8.	Asti	Jl. Kalibener	04	03
9.	Siti Ngaeni	Jl. Kalibener	03	03
10.	Ida Kures	Jl. Kalibener	03	03
11.	Mei Laksanawati	Jl. Kalibener	04	03
12.	Yuni	Jl. Kalibener	05	02
13.	Sri Ningrum	Jl. Kalibener	06	02

14.	Warti	Jl. Kalibener	05	2
15.	Ninik	Jl. Kalibener	04	02
16.	Partini	Jl. Kalibener	05	02
17.	Partinah	Jl. Kalibener	05	02
18.	Retno	Jl. Kalibener	05	02
19.	Iis	Jl. Kalibener	05	02
Al-Barokah 2 (Dua)				
No.	Nama	Alamat	RT	RW
1.	Dian Ika	Jl. Sekolah Teknik Gang 2	-	-
2.	Helmi Triastuti	Jl. Sekolah Teknik Gang 2	-	-
3.	Sriwati	Jl. Sekolah Teknik Gang 2	-	-
4.	Haryanti	Jl. Sitapen	02	05
5.	Nurkafi	Jl. Sekolah Teknik	04	05
6.	Kuwad	Jl. Sekolah Teknik	04	05
7.	Suwi	Jl. Sitapen	03	05
8.	Kusmiati	Jl. Sitapen	01	05
9.	Nurjanah	Jl. Sekolah Teknik	04	05
10.	Suprihatin	Jl. Kalibener	07	02
11.	Sukeisih	Jl. Kalibener	07	02
12.	Ita Dwi Mulyani	Jl. Tipar Baru	04	03
13.	Silem	Jl. Kranji	03	07
14.	Afan Mu'min	Jl. Kranji	03	07
15.	Deru Awans	Jl. Kranji	03	07
16.	Nurlaksana Dewi	Jl. Kranji	02	02
17.	Nursasi Yuniasi	Jl. Kranji	02	02
18.	Kuswati	Jl. Kranji	02	02
19.	Wasirah	Jl. Kranji	02	02
20.	Adi Setyo	Jl. Tipar Baru	04	03
21.	Puji Rahayu	Jl. Sitapen	03	05
22.	Basuki	Jl. Kranji	03	07
23.	Nurcayati	Jl. Kranji	03	07
24.	Suharyono	Jl. Kalibener	06	05
25.	Yumiani	Jl. Sekolah Teknik	04	05
26.	Suprihatin	Jl. Kranji	03	07
27.	Yuniarti	Jl. Kalibener Gang 2	-	-
28.	Marlinah	Jl. Sekolah Teknik Gang 2	04	05
29.	Fitri. N	Jl. Sekolah Teknik Gang 3	04	05
30.	Rumasih	Jl. Sitapen	07	05
31.	Yuniarsih	Jl. Kranji	03	07
32.	Nurul. P	Jl. Sekolah Teknik	06	05
33.	Pito	Jl. Kalibener	04	02
34.	Mariyam	Jl. Sitapen	02	05
35.	Susmiati	Jl. Kalibener Gang 2	-	05
36.	Dwi Rahayu	Jl. Kalibener	02	08

37.	Kusriatun	Jl. Sekolah Teknik	04	05
38.	Sawitri	Jl. Kolsugiono	01	02
Al-Barokah 3 (Tiga)				
No.	Nama	Alamat	RT	RW
1.	Puji Rahayu	Jl. Sitapen	-	-
2.	Kusriatun	Jl. Sitapen	-	-
3.	Susmiyati	Jl. Kalibener	-	-
4.	Ita Dwi Mulyani	-	04	03

Sumber: Wawancara Ketua UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas (Pak Paryoto).

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah dari Kelompok Al-Barokah ada 61 orang. Yang masing-masing kelompoknya berjumlah, yaitu Al-Barokah 1 ada 19 orang, Al-Barokah 2 ada 38 orang, dan Al-Barokah 3 ada 4 orang. Dan dari kelompok tersebut kebanyakan yang masuk dalam kelompok Al-Barokah berasal dari Jl. Kalibener yang berjumlah 21 orang. Dan yang paling sedikit, yaitu berasal dari Jl. Kolsugiono hanya 1 orang saja. Sedangkan yang berasal dari Jl. Sitapen berjumlah 12 orang, Jl. Sekolah Teknik berjumlah 13 orang, Jl. Kranji berjumlah 12 orang, dan Jl. Tipar Baru berjumlah 2 orang saja.

Tabel 1. 2
Data Pengumpulan Dana Infak
Pada Kelompok Al-Barokah
Tahun 2021

No.	Nama Kelompok	Bulan		
		April	Mei	Juni
1.	Al-Barokah 1	Rp 296.000	Rp 305.200	Rp 326.000
2.	Al-Barokah 2	Rp 243.600	Rp 242.000	Rp 247.000
3.	Al-Barokah 3	Rp 399.600	Rp 378.000	Rp 357.000
Jumlah		Rp 939.200	Rp 925.200	Rp 930.000

Sumber: Wawancara pada koordinator masing-masing kelompok Al-Barokah (Ibu Yuni, Ibu Utari, dan Ibu Susanti).

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dana yang dikumpulkan pada Kelompok Al-Barokah paling banyak pada bulan April 2021 dengan jumlah Rp 939.200,00. Dan pada bulan Mei 2021 dan Juni 2021 dana yang terkumpul berjumlah Rp 925.200,00 dan Rp 930.000,00. Masing-masing kelompok mengumpulkan dana infak melalui perwakilan koordinator masing-

masing kelompok. Jumlah dana yang dikumpulkan oleh Al-Barokah 1 pada bulan April 2021, yaitu Rp 296.000,00. Pada bulan Mei 2021, yaitu Rp 305.200,00. Pada bulan Juni, yaitu Rp 326.000,00. Jumlah dana yang dikumpulkan oleh Al-Barokah 2 pada bulan April 2021, yaitu Rp 243.600,00. Pada bulan Mei 2021, yaitu Rp 242.000,00. Pada bulan Juni 2021, yaitu Rp 247.000,00. Sedangkan jumlah dana yang dikumpulkan oleh Al-Barokah 3 pada bulan April 2021, yaitu Rp 399.600,00. Pada bulan Mei 2021, yaitu Rp 378.000,00. Dan pada bulan Juni 2021, yaitu 357.000,00.

Selain itu, terkait tentang keuangan atau hasil dari dana infak, di kelola oleh koordinator dan bendahara Kelompok Binaan Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Dana infak akan di setorkan setiap satu bulan sekali. Hasil dari dana infak perbulannya mencapai sekitar Rp 250.000 sd 350.000,-/anggota kelompok. Dalam mengelola atau memajemen dana infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah diharapkan sudah cukup jelas, efisien, dan efektif. Selain itu, diharapkan manajemen infak dan sedekah tersebut dapat memperkuat filantropi masyarakat pada Kelompok Al-Barokah khususnya. Oleh karena itu peneliti tertarik membahas masalah tersebut lebih lanjut dengan judul **“MANAJEMEN INFAK DAN SEDEKAH UNTUK PENGUAT FILANTROPI MASYARAKAT PADA KELOMPOK AL-BAROKAH DI DESA KRANJI, KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR, KABUPATEN BANYUMAS”**.

B. Definisi Operasional

1. Manajemen Infak dan Sedekah

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen juga dapat dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Ilmu manajemen diperlukan dalam setiap

pengelolaan organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sekolah, organisasi profesi, organisasi politik maupun organisasi sosial kemasyarakatan. Manajemen juga dikatakan sebagai seni, karena merupakan seni untuk pengambilan keputusan, seni pengelolaan sumber daya manusia, seni pemasaran, dsb (Wijayanto, 2012).

Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelajaran) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Dengan kata lain, infak adalah mengeluarkan sebagian harta untuk suatu hajat atau keperluan yang diisyaratkan oleh agama Islam. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun yang rendah. Infak tidak mengenal *nishab* dan tidak harus diberikan kepada *mustahiq* tertentu. Hukum infak ada dua, yaitu wajib dan sunah. Wajib apabila nafkah suami kepada istri dan keluarga, nazar, kafarat, dan zakat. Sedangkan, sunah apabila memberikan kepada fakir miskin, anak yatim, pembangunan masjid/sekolah/pondok, sumbangan untuk korban bencana, dan lain sebagainya. Keutamaan infak, yaitu akan dilipat gandakan balasannya oleh Allah SWT. Infak merupakan amal ibadah yang dapat menambah dan mendatangkan kekayaan, karena akan diganti oleh Allah SWT.

Sedekah adalah suatu perbuatan yang akan tampak dengannya kebenaran iman (seseorang) terhadap yang gaib dari sudut pandang bahwa rezeki itu sudut yang gaib. Atau dengan kata lain, sedekah adalah setiap amal kebaikan secara umum baik materil maupun non-materil. Sedekah tidak dibatasi dengan ketentuan-ketentuan yang khusus. Hukum sedekah adalah sunah yang sangat dianjurkan. Keutamaan-keutamaan sedekah, yaitu dapat membersihkan harta, sebagai penolak musibah dan keburukan, menyelamatkan dari neraka, menaungi ahlinya di hari kiamat, dan dapat menutup kesalahan. Selain infak, sedekah juga mendapatkan balasan yang ganda oleh Allah SWT (Arifin, 2016).

2. Filantropi Masyarakat

Filantropi adalah kedermawanan. Dorongan bagi aktivitas filantropi pada umumnya bersal dari agama. Ajaran Hindu mendorong pemeluknya untuk berderma guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam ajaran Islam filantropi dianggap sangat penting sehingga kewajiban mengeluarkan harta merupakan aspek terpenting filantropi. Tujuan dari filantropi ini, yaitu agar terciptanya keadilan kesejahteraan dalam masyarakat. Aktivitas filantropi dalam Islam diwujudkan dalam bentuk zakat, infak sedekah, wakaf, dan lain sebagainya (A.F, 2008). Filantropi, yaitu meluangkan waktu dan menyumbangkan pengetahuan untuk kepentingan sosial yang lebih luas. Filantropi merupakan hasil dari proses panjang umat manusia dalam mengembangkan misi kemanusiaan. Nilai social dan budaya dalam masyarakat yang menginspirasi dan memotivasi praktik kedermawanan boleh jadi berbeda-beda, meskipun ujungnya bermuara pada praktik yang sama memberi (Latief, 2010).

3. Kelompok Al-Barokah

Kelompok Al-Barokah ini adalah anggota kelompok binaan dari Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas yang dibentuk oleh BAZNAS Banyumas. Awal mula terbentuknya kelompok ini pada tahun 2019 tepatnya di bulan September. Diawali dengan adanya pengajuan bantuan dana melalui BAZNAS Banyumas, selanjutnya dari BAZNAS Banyumas menyarankan diadakannya kolektif. Banyaknya anggota dari Kelompok Al-Barokah ini, yaitu sekitar 61 orang. Kelompok Al-Barokah ini, dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4-38 orang. Kelompok pertama, beranggotakan 19 orang. Kelompok kedua, beranggotakan 38 orang, dan kelompok yang ketiga, beranggotakan 4 orang. Agar Kelompok Al-Barokah ini membayar infak dan sedekah pengurus UPZ Desa Kranji melakukan pembinaan tentang mental yang kaya.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan manajemen infak dan sedekah, yaitu suatu proses pengkoordinasian dan pengintegrasian fungsi-

fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian infak dan sedekah agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jika, manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah dari Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas sesuai dengan yang dijelaskan diatas maka manajemen infak dan sedekah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas akan berjalan dengan efisien dan efektif. Dan untuk penguat filantropi masyarakat pada Kelompok Al-Barokah ini pengurus UPZ Desa Kranji menggunakan cara melakukan pembinaan pada Kelompok Al-Barokah agar memiliki mental yang kaya. Dengan mental yang kaya ini Kelompok Al-Barokah menjadi berkeinginan untuk membayar Infak dan sedekah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana proses manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji?
2. Bagaimana analisis manajemen infak dan sedekah untuk penguat filantropi masyarakat pada Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji.
- b. Untuk mengetahui bagaimana analisis manajemen infak dan sedekah untuk penguat filantropi masyarakat pada Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi penulis maupun pembaca.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Yang selanjutnya agar dapat dikontribusikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dikalangan akademis, khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri untuk kemudian dipelajari, dikaji, dan dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap manajemen dana infak dan sedekah.

b. Secara Praktis

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan, dapat memanajemen dana infak dan sedekah dengan benar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian sistematis yang penting yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya, karena dapat dijadikan landasan teoritis dan acuan dalam penelitiannya. Sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan sekripsi yang memiliki kemiripan judul yang diangkat penulis dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Jasafat, Jurnal Al-Ijtima'iyah, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2015: halaman 1-18. Yang berjudul "**Manajemen Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah Pada Baitul Mal Aceh Besar.**" Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtima'iyah*, artinya ibadah dibidang harta yang dimiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. *Baitul Mal wa Tamwil* merupakan gabungan dari dua fungsi, yaitu *baitul mal* atau rumah dan serta *baitul tamwil* atau rumah usaha. Kualitas manajemen suatu organisasi pengelolaan zakat harus dapat diukur. Untuk itu, ada tiga kunci yang dapat dijadikan sebagai alat ukurnya, yaitu amanah, professional, dan transparan. Ada beberapa upaya pola manajemen yang perlu dilakukan, yaitu data base mustahiq, mengorganisir mustahiq, dan pemberdayaan

mustahiq. Data base mustahiq, yaitu bagaimana pendataan mustahiq dapat dilakukan untuk memberikan informasi bagi lembaga zakat. Mengorganisir mustahiq, yaitu melakukan langkah-langkah yang terstruktur dan terintegrasi. Sedangkan pemberdayaan mustahiq dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu pengembangan ekonomi, dan layanan sosial (Jasafat, 2015).

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Subandi, Jurnal Fikri, Vol. 1, No. 1, Juni 2016: halaman 143-168. Yang berjudul “**Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Produktif (ZIS Berbasis Kewirausahaan di LAZISNU Kota Metro Tahun 2015)**”. Di dalam jurnal ini, pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang sering terjadi dimasyarakat belum dilakukan pengelolaan dengan baik dilihat dari segi organisasi pengelolaan yang telah dilakukan masih berbentuk penerima zakat konsumtif, beberapa fenomena yang muncul kecenderungan setiap tahun menunggu pemberian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dari orang yang dermawan dan terjadi secara terus menerus. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memanajemen zakat, infak, dan sedekah pada LAZISNU Kota Metro, yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada calon muzakki dan mustahiq di beberapa Majelis Wakil Cabang yang ada di Kota Metro, melakukan pelatihan perubahan mindset manajemen ZIS produktif, membuat perencanaan estimasi program pengumpulan dan distribusi ZIS dalam satu tahun, implementasi program ZIS, dan melakukan pengawasan melalui jamaah di Majelis Wakil Cabang NU dan ranting (Subandi, 2016).

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Herman, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 2, Desember 2017: halaman 171-190. Yang berjudul “**Strategi Komunikasi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Melalui Media Sosial**”. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah melalui media sosial di Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli (LAZNAS DT Peduli). Strategi komunikasi pengelolaan ZIS melalui media sosial di Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli (LAZNAS DT Peduli) cukup berhasil. Hal ini dikarenakan, adanya grafik yang terus meningkat sampai dengan akhir

September 2017, bahwa dana donasi online ke DT Peduli terhimpun sebesar Rp 8,44 Milyar (Herman, 2017).

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Fadhila Sukur Indra, Jurnal *Economic and business Of Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017: halaman 24-40. Yang berjudul "**Management Of Zakat Infak and Sedekah In Indonesia**". Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa manajemen zakat, infak, dan sedekah sudah ada pada zaman penjajahan, dimana pemerintah Belanda berusaha tidak campur tangan terhadap pengelolaan zakat. BAZNAS yang merupakan badan amil yang mempunyai kegiatan untuk menghimpun ZIS dari muzzaki dan menyalurkan kepada mustahiq yang berhak menerimanya. Ada beberapa model pengelolaan zakat dalam jurnal ini, yaitu *surplus zakat Budget*, *sistem in kind*, dan *revolving fund zakat*. Selain itu, ada beberapa strategi yang digunakan dalam pengumpulan zakat seperti pembentukan unit pengumpulan zakat di berbagai tempat sesuai dengan tingkatannya baik nasional atau daerah, pembukaan counter penerimaan zakat, dan strategi terakhir adanya pembukaan rekening (Indra, 2017).

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Nur Aini dan Abdillah Mundir, Jurnal *Ekonomi Islam*, Vol. 12. No. 1, Desember 2020: halaman 95-108. Yang berjudul "**Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan**". Dalam jurnal ini di jelaskan bahwa pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekahnya akan dikumpulkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pasuruan. Pengelolaan dana zakatnya akan disalurkan kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah berupa barang atau uang untuk modal usahanya agar berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian mereka. Setelah upaya meningkatkan pendapatan ekonomi pelaku UMKM melalui dana ZIS adanya perubahan yang meningkat pada tiap bulannya dari para mustahik setelah mendapatkan bantuan modal usaha. Sehingga, pengelolaan Zakat, Infak, dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Pasuruan sudah sangat membantu dalam meringankan beban mustahik dan membebaskan mustahik dari jeratan rentenir (Aini & Mundir, 2020).

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Anwar yang berjudul **“Manajemen Zakat Infak dan Sedekah dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik menjadi Muzzaki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZADAI) Lampung”**. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari upaya peningkatan status Mustahik menjadi Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZADAI). Manfaat penelitian ini, yaitu menambah pengetahuan dan pengamalan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya mengenai upaya peningkatan status Mustahik menjadi Muzakki di LAZADAI Lampung. Pada LAZADAI Lampung upaya yang dilakukan dalam peningkatan status mustahik menjadi muzakki melalui beberapa program yang dilaksanakan, seperti program layanan ekonomi umat dan rumah pemberdayaan dhuafa LAZADAI spirit center (Anwar, 2019).

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Rizky Amelia Ananda Sadik yang berjudul **“Implementasi Manajemen ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) di BAZNAS Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”**. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan ZIS pada BAZCAM Binamu antara lain melakukan pendataan muzakki dan jenis harta wajib zakat dan lainnya, mengumpulkan zakat, menyetorkan hasil ke bank, setelah itu hasil pengumpulan ZIS dicatat dan dibukukan. Pendistribusian ZIS pada BAZCAM Kecamatan Binamu dilakukan dengan melakukan pendataan terlebih dahulu kepada seluruh masyarakat. Manfaat pelaksanaan manajemen ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) adalah dana ZIS bisa terkumpul dan terdapat dengan baik sehingga dapat di distribusikan tepat pada Sasarannya dan diperdagungkan oleh mustahik dengan baik sehingga dapat mengurangi kemiskinan (Sadik, 2015).

Kedelapan, Buku yang ditulis oleh Gus Arifin yang berjudul **“Keutamaan Zakat, Infak, dan Sedekah”**. Dalam buku tersebut menjelaskan definisi, hukum, dan keutamaan zakat, infak, dan sedekah. Zakat adalah hak yang berupa harta (tertentu) yang wajib ditunaikan untuk diberikan kepada kelompok tertentu dan dalam waktu tertentu pula. Hukum zakat adalah wajib. Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Hukum infak, yaitu

wajib, seperti nafkah, nazar, kafarat, dan zakat. Sedangkan sunah, yaitu pemberian kepada fakir miskin, anak yatim, pembangunan masjid/sekolah/pondok, sumbangan untuk korban bencana, dan lain-lain. Sedekah adalah setiap amal kebaikan secara umum baik materil maupun non-materil. Hukum sedekah adalah sunah yang sangat dianjurkan. Keutamaan sedekah, yaitu dapat membersihkan harta, menyelamatkan dari api neraka, mencegah musibah, dapat menutup kesalahan, dan menaungi ahlinya di hari kiamat (Arifin, 2016).

Kesembilan, Buku yang ditulis oleh Rahmad Hakim yang berjudul **“Manajemen Zakat Historis, Konsepsi, dan Implementasi”**. Dalam buku ini menjelaskan zakatnya terlebih dahulu. Sesudahnya menjelaskan tentang amil zakat, distribusi zakat, relifansi zakat di Indonesia, dan potret manajemen zakat di Indonesia. Tujuan dari zakat adalah terwujudnya kesejahteraan umat. Zakat merupakan salah satu ciri dari system ekonomi Islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi asas keadilan dalam Islam. Golongan yang berhak menerima zakat, yaitu ada delapan. Golongan tersebut adalah fakir, miskin, amil, *mualaf*, *riqab*, *gharim*, *fi sabilillah*, dan *ibnu sabil*. Prioritas ini menunjukkan bahwa sasaran pertama zakat ialah menghapus kemiskinan dalam Islam (Hakim, 2020).

Kesepuluh, Jurnal yang ditulis oleh Suherman, Jurnal *Basic Of Education*, Vol. 03, No.02, Januari-Juni 2019: halaman 140-151. Yang berjudul **“Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SDI Surya Buana Kota Malang)”**. Proses Penanaman nilai Filantropi (kedermawanan) di SDI Surya Buana Kota Malang sangat baik karena sudah tertata dengan rapih dan disokong oleh lembaga sosial berbasis filantropi di SDI Surya Buana Kota Malang, yaitu Yayasan Dana Sosial *Fuondation*. Metode yang digunakan dalam jurnal ini, yaitu dengan pembiasaan sedekah, infak, dan keteladanan dari para tenaga didik, tenaga pendidikan maupun saptam yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan amal jum’at, kegiatan pembiasaan tiada hari tanpa

sedekah, kegiatan cerita inspiratif, kegiatan perduli rencana, dan kegiatan perduli Palestina (Suherman, 2019).

Table 1. 3
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Jurnal Jasafat yang berjudul Manajemen Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah Pada Baitul Mal Aceh Besar.</p>	<p>Hasil yang di dapat, yaitu tiga kunci yang dapat dijadikan sebagai alat ukur, yaitu amanah, professional, dan transparan. Beberapa upaya pola manajemen yang perlu dilakukan didalam penelitian ini, yaitu data base mustahiq, mengorganisir mustahiq, dan pemberdayaan mustahiq</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang manajemen infak dan sedekah. • Memiliki lokasi penelitian yang cukup jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih berfokus pada pengelolaan zakatnya saja. • Tidak membahas tentang infak dan sedekah. • Memiliki perbedaan tempat penelitian. • Tidak membahas Filantropinya.
<p>Jurnal Subani yang berjudul Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Produktif (ZIS) Berbasis Kewirausahaan di LAZISNU Kota Metro Tahun 2015).</p>	<p>Hasil yang di dapat, yaitu pengelolaan LAZISNU secara kelembagaan memiliki struktur hirarqi dari Pimpinan Pusat sampai dengan Pimpinan Kecamatan. Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) LAZISNU adalah lembaga amil dalam bentuk LAZISNU yang berbasis pada yayasan, forum, paguyuban atau kewilayahan tertentu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang manajemen infak dan sedekah. • Memiliki lokasi penelitian yang cukup jelas. • Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membahas tentang zakat. • Memiliki perbedaan tempat penelitian. • Tidak membahas Filantropinya.

	yang bertugas untuk melakukan penghimpunan dan pendistribusian ZIS kalangan tersebut dan melaporkan seluruh kegiatannya kepada LAZISNU secara periodik.		
Jurnal Herman dengan Judul Strategi Komunikasi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Melalui Media Sosial.	Hasil yang di dapat, yaitu menunjukkan strategi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), melalui media sosial di Lembaga Amil Zakat Nasional DT Peduli, direalisasikan dengan membuat program untuk mewujudkan visi dan misinya dalam berbagai bentuk.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kualitatif. • Membahas tentang infak dan sedekah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih membahas tentang komunikasi pengelolaannya . • Membahas tentang strategi pengelolaannya . • Tidak ada lokasi tujuan yang jelas dalam penelitian atau masih umum.
Jurnal Fadhila Sukur Indra dengan judul <i>Management Of Zakat Infak and Sedekah In Indonesia</i>	Hasil yang didapat, yaitu manajemen zakat, infak, dan sedekah yang sebenarnya sudah ada pada zaman penjajahan, dimana pemerintah Belanda berusaha tidak campur tangan terhadap pengelolaan zakat. Ada beberapa model pengelolaan zakat dalam jurnal ini, yaitu <i>surplus zakat Budget, sistem in kind, dan revolving fund zakat.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang manajemen infak dan sedekah. • Menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih berfokus pada pengelolaan zakatnya saja. • Tidak membahas tentang infak dan sedekah. • Lokasi masih umum. • Tidak membahas Filantropinya.
Jurnal Nur Aini dan Abdillah	Hasil yang di dapat, yaitu upaya	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian ini

<p>Mundir dengan judul Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan.</p>	<p>meningkatkan pendapatan ekonomi pelaku UMKM melalui dana ZIS dari pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Pasuruan dilihat dari perubahan tingkat ekonomi mustahik setelah mendapatkan dana bantuan modal usaha.</p>	<p>tentang manajemen infak dan sedekah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki lokasi penelitian yang cukup jelas • Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. • Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<p>membahas tentang zakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaku yang dituju, yaitu pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan. • Tidak membahas Filantropinya.
<p>Skripsi Akmad Anwar dengan berjudul Manajemen Zakat Infak dan Sedekah dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik menjadi Muzzaki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZADAI) Lampung.</p>	<p>Hasil yang di dapat, yaitu pada LAZADAI Lampung upaya yang dilakukan dalam peningkatan status mustahik menjadi muzakki melalui beberapa program yang dilaksanakan, seperti program layanan ekonomi umat dan rumah pemberdayaan dhuafa LAZDAI spirit center.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. • Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. • Sama-sama membahas tentang infak dan sedekah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perbedaan lokasi penelitian. • Penelitian ini berfokus pada zakatnya saja. • Tidak membahas Filantropinya.
<p>Skripsi Rizky Amelia Ananda Sadik dengan judul Implementasi</p>	<p>Hasil yang di dapat, yaitu proses pengumpulan ZIS pada BAZCAM Binamu antara lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. • Menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perbedaan lokasi penelitian • Penelitian

Manajemen ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) di BAZNAS Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.	melakukan pendataan muzakki dan jenis harta wajib zakat dan lainnya, mengumpulkan zakat, menyetorkan hasil ke bank, setelah itu hasil pengumpulan ZIS dicatat dan dibukukan.	teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. • Sama-sama membahas tentang infak dan sedekah.	berfokus pada metode dan strategi dalam implementasi zakatnya. • Tidak membahas Filantropinya.
Buku Gus Arifin dengan judul Keutamaan Zakat, Infak, dan Sedekah.	Hasil yang di dapat, yaitu menjelaskan definisi, hukum, dan keutamaan zakat, infak, dan sedekah.	• Sama-sama membahas tentang infak dan sedekah.	• Masih dalam arti luas. • Bersifat umum. • Belum menjelaskan tentang manajemen infak dan sedekahnya. • Tidak membahas Filantropinya.
Buku Rahmad Hakim dengan judul Manajemen Zakat Historis, Konsepsi, dan Implementasi.	Hasil yang di dapat, yaitu menjelaskan zakatnya terlebih dahulu. Sesudahnya menjelaskan tentang amil zakat, distribusi zakat, relefansi zakat di Indonesia, dan potret manajemen zakat di Indonesia.	• Sama-sama membahas tentang manajemen.	• Masih dalam arti luas. • Bersifat umum. • Belum menjelaskan tentang manajemen infak dan sedekahnya atau masih berfokus pada manajemen zakatnya. • Tidak membahas Filantropinya.
Jurnal Suherman yang berjudul Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan (Studi	Hasil yang di dapatkan, yaitu penanaman nilai filantropi (kedermawanan) berorientasi pada	• Sama-sama menanamkan sebuah karakter pada seseorang yang	• Tidak membahas dari segi manajemen infak dan sedekahnya.

Kasus SDI Surya Buana Kota Malang)	pentingnya siswa memiliki sikap dan perilaku positif terhadap diri sendiri dan orang lain.	bersedekah atau berinfak. • Objek yang diteliti sama yaitu tentang infak dan sedekah. • Menggunakan pendekatan kualitatif	• Memiliki perbedaan tempat penelitian.
------------------------------------	--	---	---

Sumber: Jurnal, Skripsi, dan Buku

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan secara menyeluruh, maka penulisan disini akan membagi menjadi lima bab. Secara umum gambaran sistematika dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dijelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan tentang landasan teori yang meliputi teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Tujuan landasan teori ini, yaitu untuk memperkuat landasan dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian sesuai dengan judul yang peneliti buat. Tujuan metodologi penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang membahas tentang apa yang dihasilkan oleh peneliti.

Bab V Penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil analisis pada bab sebelumnya, dan menjawab perumusan permasalahan yang

telah dibahas sebelumnya. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Infak dan Sedekah

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya (Sarinah & Mardalena, 2017). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai ilmu dan seni, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Manajemen dapat dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Manajemen dapat dikatakan sebagai seni, karena seni sebagai ilustrasi dalam tataran pengambilan keputusan, keputusan yang diambil sering kali bervariasi meskipun mereka diberikan data dan informasi yang sama (Wijayanto, 2012).

Disamping alasan diatas, manajemen termasuk sebagai ilmu karena memenuhi syarat berikut:

- 1) Tersusun secara sistematis dan teratur
- 2) Objektif rasional sehingga dapat dipelajari
- 3) Menggunakan metode ilmiah
- 4) Mempunyai prinsip-prinsip tertentu
- 5) Dapat dijadikan suatu teori

Jika ilmu memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu sehingga ilmu bersifat memilih. Lain halnya dengan seni, menurut

Mohammad Hatta seni itu memperhatikan keindahan, mencari harmoni (persatuan) dalam alam. Ilmu mengajarkan untuk mengetahui sesuatu, sedangkan seni mengajarkan bagaimana melakukan sesuatu (Sarinah & Mardalena, 2017).

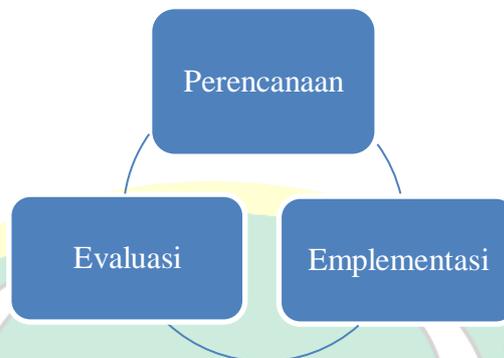
b. Proses Manajemen

Proses adalah metode atau cara sistematis dalam melakukan atau menangani suatu kegiatan (Wijayanto, 2012). Proses manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

- 1) Perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- 2) Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Pengarahan adalah proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesabaran dan produktifitas yang tinggi.
- 4) Pengendalian adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan bisnis yang dihadapi (Sarinah & Mardalena, 2017).

Menurut Hasibuan, M. S. (1998) siklus proses manajemen, yaitu:

Gambar 2. 1 Siklus Proses Manajemen



Proses-proses manajemen memiliki keterkaitan satu sama lain, bahkan merupakan siklus. Proses manajemen dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan merupakan proses penetapan sasaran organisasi beserta cara untuk mencapai sasaran tersebut. Implementasi, yaitu semua hal yang telah direncanakan dilaksanakan. Dalam implementasi, dilakukan proses pengorganisasian, yaitu pengaturan alokasi sumber daya organisasi, pengaturan tugas dan pengoordinasian. Sedangkan evaluasi adalah proses membandingkan antara kinerja dan harapan atau sasaran. Jika tidak sesuai harapan perlu dilakukan tindakan korektif agar hasil akhirnya memuaskan (Wijayanto, 2012).

c. Macam-Macam Manajemen

Beberapa macam manajemen, yaitu:

1) Manajemen Sumber Daya Manusia

Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh SDM yang terbaik bagi usaha yang kita jalankan dan bagaimana SDM yang baik tersebut dapat di pelihara dan tetap bekerja bersama kita dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah.

2) Manajemen Operasional

Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin, dari mulai pilihan lokasi produksi hingga produksi akhir yang dihasilkan dalam proses produksi.

3) Manajemen Pemasaran

Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa sesungguhnya yang dibutuhkan oleh konsumen, dan bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan.

4) Manajemen Keuangan

Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis, yaitu diukur berdasarkan profit (Sarinah & Mardalena, 2017).

d. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen secara umum dapat dibagi menjadi lima, yaitu:

1) *Planning* atau Perencanaan

Perencanaan, fungsi ini bertujuan untuk merencanakan, menentukan, dan mengambil keputusan untuk mencapai target perusahaan atau organisasi. Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Menurut Albert Silalahi (1987: 167), tujuan perencanaan, yaitu:

- a) Perencanaan adalah jalan atau cara untuk mengantifikasi dan merekam perubahan.
- b) Perencanaan memberikan pengarahan kepada administrator-administrator maupun non-administrator.
- c) Perencanaan juga dapat menghindari atau setidaknya memperkecil tumpang-tindih dan pemborosan pelaksanaan aktivitas-aktivitas.

- d) Perencanaan menetapkan tujuan-tujuan dan standar-standar yang akan digunakan untuk memudahkan pengawasan.

Fungsi-fungsi dari *planning* atau perencanaan ini, yaitu:

- a) Menentukan titik tolak dan tujuan usaha.
- b) Memberikan pedoman, pegangan, dan arahan.
- c) Mencegah pemborosan waktu, tenaga, dan material.
- d) Memudahkan pengawasan.
- e) Kemampuan evaluasi yang teratur.
- f) Sebagai alat koordinasi.

Syarat-syarat perencanaan yang baik, yaitu:

- a) Logis, masuk akal;
- b) Realistik, nyata;
- c) Sederhana;
- d) Sistematis dan ilmiah;
- e) Obyektif;
- f) Fleksibel;
- g) Manfaat;
- h) Optimalisasi dan efisien.

Faktor-faktor dasar perencanaan, yaitu:

- a) Sumber daya (alam, manusia, modal, dan teknologi).
- b) Idiologis dan falsafah.
- c) Sasaran dan tujuan pembangunan.
- d) Dasar kebijakan.
- e) Data dan metode.
- f) Kondisi lingkungan, sosial, politik, dan budaya.

2) *Organizing* atau Pengorganisasian

Setelah melakukan proses perencanaan selanjutnya melakukan pengorganisasian. Dalam proses ini, berfungsi untuk memudahkan dalam memilih orang, dan sumber daya lain yang tepat untuk menjalankan rencana. Pengorganisasian adalah fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia, sumber

daya fisik, dan sumber daya modal atau keuangan digabungkan menjadi satu, untuk mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok. Suatu hal utama yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian, yaitu:

- a) Menentukan arah dan sasaran satuan organisasi.
- b) Menganalisa beban kerja masing-masing satuan organisasi.
- c) Membuat uraian pekerjaan.
- d) Menentukan seseorang atau karyawan yang berdasarkan atas pertimbangan arah dan sasaran, beban kerja, dan uraian kerja dari masing-masing satuan organisasi.

Hal-hal yang harus dilakukan seorang pimpinan saat melakukan pengorganisasian, yaitu:

- a) Mengidentifikasi kegiatan.
- b) Mengelompokkan kegiatan.
- c) Mengklasifikasi otoritas.
- d) Koordinasi antara wewenang dan tanggung jawab.

3) Kepemimpinan

Menejemen kepemimpinan, manajemen dapat diterjemahkan menjadi manajemen, dan leadersip menjadi kepemimpinan. Karena manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni tentang upaya untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan, Pemimpin adalah seorang yang karena pengalaman, pengetahuan, ketrampilan diakui oleh organisasi untuk memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan kegiatan organisasi dalam rangka mencapai tujuan.

4) Motivasi

Motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi merupakan respon pegawai terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri pegawai agar tumbuh dorongan untuk

bekerja dan tujuan yang dikehendaki pegawai tercapai. Proses motivasi meliputi tiga langkah, yaitu:

- a) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan.
- b) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan mengurangi atau menghilangkan ketegangan.
- c) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Motivasi memiliki komponen pokok, yaitu:

- a) Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan dalam individu. Membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b) Mengarahkan. Motivasi mengarahkan tingkah laku dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarah terhadap sesuatu.
- c) Menopang. Motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan tertentu individu.

5) *Controlling* atau Pengawasan dan Pengendalian

Pengendalian, fungsi ini berkaitan dengan pengumpulan informasi yang berguna untuk mengukur kinerja karyawan dan pencapaian perusahaan ataupun organisasi. *Controlling* atau pengawasan dan pengendalian adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi. Fungsi-fungsi pengawasan, yaitu:

- a) Untuk menilai apakah pengendalian manajemen telah cukup memadai dan dilaksanakan secara efektif.

- b) Untuk menilai apakah laporan yang dihasilkan telah menggambarkan kegiatan yang sebenarnya secara cermat dan tepat.
- c) Untuk menilai apakah setiap unit telah melakukan kebijakan dan prosedur yang menjadi tanggung jawabnya.
- d) Untuk meneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efisien.
- e) Untuk meneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efektif, yaitu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut T. Hani Handoko, proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu:

- a) Penetapan standar pelaksanaan.
- b) Penetapan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.
- d) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.
- e) Pengambilan tindakan koreksi, bila perlu.

e. Tujuan Manajemen

Tujuan utama manajemen adalah untuk menentukan dan mencapai tujuan dan target organisasi. Tujuan lainnya dalam sebuah proses manajemen, yaitu (Sarinah & Mardalena, 2017):

- 1) Mencapai tujuan organisasi.
- 2) Menjalankan dan mengevaluasi strategi yang direncanakan oleh perusahaan atau organisasi.
- 3) Implementasi rencana, kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Evaluasi dan re-evaluasi rencana pencapaian target.
- 5) Memahami kekuatan dan kelemahan serta tantangan dan ancaman pada perusahaan atau organisasi.
- 6) Merancang inovasi guna meningkatkan efektivitas kinerja.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa suster manajemen memiliki beberapa proses dari beberapa proses tersebut memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing yang dapat di terapkan dalam suatu pengelolaan infak dan sedekah.

Dalam penelitian ini, untuk mengelola dana infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah memerlukan beberapa proses manajemen, yaitu:

- 1) Planning (Perencanaan)
- 2) Organizing (Pengorganisasian)
- 3) Actuating (Pengarahan)
- 4) Controlling (Pengendalian/Pengawasan)

2. Infak

a. Pengertian Infak

Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelajaran) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Infak berasal dari kata *anfaqa* (أنفق) atau *to spend*: mengeluarkan, membelanjakan (harta/uang). Infak adalah mengeluarkan sebagian harta untuk suatu hajat/keperluan (yang disyariatkan oleh ajaran Islam). Infak tidak mengenal *nishab* (batasan jumlah harta) dan tidak harus diberikan kepada *mustahiq* tertentu. Jadi, menurut definisi infak itu berkaitan dengan amal materi (harta/mal).

Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَمَّ لَا يَتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَدَىٰ لَهُمْ أَجْرُهُمْ وَلَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian Mereka tidak mengiringi apa yang dinafkakkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (QS. Al-Baqarah [2]: 262)

Dalam ayat tersebut, kata infak diiringi dengan kata amwal – *اموال* (harta). Pada ayat berikut Allah SWT menerangkan cara berinfaq yang diperbolehkan Allah SWT dan berhak mendapat pahala yang berlipat ganda. Orang-orang yang menginfakkan hartanya dijalan Allah SWT dalam bentuk kebaikan apapun, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dihadapan orang yang diberi, tidak pula membangkannya, dan tidak menyakiti perasaan penerima dengan menyebut-nyebutnya dihadapan orang lain, mereka memperoleh pahala yang berlipat disisi Tuhan mereka.

b. Dasar Hukum Infak

Hukum infak ada yang wajib dan ada juga yang sunah. **Wajib**, nafkah (suami kepada istri dan keluarga), nazar, kafarat, dan zakat. Sedangkan **sunah**, pemberian kepada fakir miskin, anak yatim, pembangunan masjid/sekolah/pondok, sumbangan untuk korban bencana, dan lain-lain. Keutamaan infak, yaitu dapat dilipat gandakan balasannya oleh Allah SWT. Infak merupakan amal ibadah yang dapat mendapat menambah dan mendatangkan kekayaan.

Infak wajib, menurut Mazhab *Maliki* dan *Hanafi*, “Besarnya nafkah itu tidak ditentukan berdasarkan ketentuan syara’, tetapi berdasarkan keadaan masing-masing (suami-istri), dan ini akan berbeda-beda, sesuai tempat dan waktu, keadaan.” Menurut Mazhab *syafi’i* bahwa nafkah (makan) itu ditentukan besarnya. Bila orang kaya, yaitu 2 mud, (1 Mud = +/- 1,5 kg) atas orang yang sedang = 1,5 mud dan orang yang miskin = 1 mud. Sedangkan menurut *Fuqaha* atau ulama fikih bahwa pemberian berupa pakaian itu tidak ada batasnya, sedangkan pemberian makanan itu ada batasnya.

Infak sunah, infak secara umum di jalankan Allah SWT juga disebut sebagai sedekah, sebagaimana firman Allah SWT:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ
مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”(QS. Al-Baqarah [2]: 261)

Dalam ayat diatas menjelaskan terkait balasan yang berlipat ganda bagi orang-orang yang berinfaq di jalan Allah SWT. Allah SWT terus melipatgandakan pahala kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat atau lebih bagi siapa yang dia kehendaki sesuai tingkat keimanan dan keikhlasan hati yang berinfaq. Allah SWT Maha Mengetahui siapa yang berinfaq di jalan-Nya dengan tulus dan Beliau Maha Mengetahui atas segala niat hamba-Nya (Arifin, 2016).

c. Rukun dan Syarat Infak

Infak dapat dikatakan sah apabila sudah memenuhi rukun-rukunnya, dan masing-masing rukun tersebut memerlukan syarat yang harus dipenuhi juga. Dalam infak memiliki empat rukun, yaitu:

1) Penginfakkan

Syarat-syarat orang yang berinfaq, yaitu:

- a) Penginfak memiliki apa yang diinfakkan.
- b) Penginfak bukan orang yang dibatasi haknya karena suatu alasan.
- c) Penginfak itu orang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya.
- d) Penginfak itu tidak dipaksa, sebab infak itu akad yang mensyaratkan keridhoan dalam keabsahannya.

2) Orang yang Diberi Infak

Syarat-syarat orang yang diberi infak, yaitu:

- a) Benar-benar ada waktu diberi infak. Apabila benar-benar tidak ada, atau diperkirakan adanya, misal dalam bentuk janin maka infak tidak ada.
 - b) Dewasa atau baligh maksudnya apabila orang yang diberi infak itu ada diwaktu pemberian infak, akan tetapi ia masih kecil atau gila, maka infak itu diambil oleh walinya, pemeliharaannya, atau orang yang mendidiknya, sekalipun dia orang asing.
- 3) Sesuatu yang Diinfakkan

Syarat-syarat orang yang diberi infak oleh penginfak, yaitu:

- a) Benar-benar ada.
 - b) Harta yang bernilai.
 - c) Dapat dimiliki zakatnya, yakni bahwa yang diinfakkan adalah apa yang biasanya dimiliki, diterima peredarannya, dan pemiliknya dapat berpindah tangan. Maka tidak sah menginfakkan air di sungai ikan di laut ataupun burung di udara.
 - d) Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfak, seperti penginfakan tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanahnya. Akan tetapi yang diinfakkan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada yang diberi infak sehingga menjadi milik baginya.
- 4) Ijab dan Qabul

Infak itu sah melalui ijab dan qabul, bagaimanapun bentuk ijab dan qobul yang ditunjukkan oleh pemberian harta tanpa imbalan. Imam Malik dan Asy-Syafi'i berpendapat dipegangnya qobul dalam infak. orang-orang Hanafi berpendapat bahwa ijab saja sudah cukup, dan itulah yang paling shahih. Sedangkan orang-orang hambali berpendapat infak itu sah dalam pemberian yang menunjukkan kepadanya; karena Allah SWT. Serta tidak dinukil dari mereka bahwa mereka mensyaratkan ijab qobul, dan yang serupa itu (Sabiq, 1987).

3. Sedekah

a. Pengertian Sedekah

Sedekah adalah setiap amal kebaikan secara umum baik materil maupun non-materil (Arifin, 2016). Sedekah juga merupakan pemberian seseorang kepada orang lain dengan sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu (Wardana, 2021). Sedekah itu tidak boleh diremehkan walaupun sekecil apapun, bisa jadi sesuatu yang remeh itu sangat tinggi nilainya disisi Allah SWT jika diberikan dengan tulus dan ikhlas. Dan bisa jadi, karena itulah Allah menyelamatkan diri kita dari panasnya api neraka. Tidak boleh bersedekah dikarenakan *riya'* (pamer), *ujub* (membanggakan diri), dan sebagainya, karena perbuatan tersebut termasuk bagian dari syetan, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَمَا يَنْفَعُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ

Artinya: “Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan mencari keridloan Allah.” (QS. Al-Baqarah [2]: 263)

Jadi, sedekah adalah pemberian sesuatu dari seorang muslim kepada yang berhak menerimanya secara ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dengan mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti luas tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin, tetapi lebih dari itu, sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik, maupun nonfisik (Sangid, 2008).

b. Dasar Hukum Sedekah

Hukum sedekah adalah sunah yang sangat dianjurkan. Sedekah yang wajib, yaitu zakat. Sebagaimana hadis:

عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدُّوَلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ

صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا
مِنَ الصُّحَى

Artinya: “Dari Abu Al Aswadi Ad Dualli dari Abi Dzar berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Pada setiap pagi, pada tiap-tiap ruas persendian di antara kalian memiliki hak, yaitu sedekah. Setiap tasbih (subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, amar makruf termasuk sedekah, mencegah dari kemungkaran termasuk sedekah, maka mencukupi demikian itu adalah shalat duha dua rakaat.” (HR. Muslim dalam Kitab Shalat al-Mufasirin wa Qashriha, bab Istihbab Shalat adh-Dhuha no. 720)

Keutamaan-keutamaan sedekah, yaitu:

- 1) Membersihkan harta, menumbuh-kembangkan harta
- 2) Menambah usia, menolak musibah dan menolak keburukan
- 3) Menyelamatkan dari neraka
- 4) Menaungi ahlinya di hari kiamat
- 5) Sedekah dapat menutup kesalahan

Ada tujuh perilaku yang dapat memelihara dan membesarkan sedekah, yaitu:

- 1) Menginfakkan dari harta yang halal.
- 2) Memberikan dari harta yang sedikit (tetap sedekah walaupun dalam keadaan sedikit harta).
- 3) Cepat-cepat mengeluarkan infak, karena khawatir akan keburu mati.
- 4) Bersedekah dengan yang baik dan tidak bersedekah dengan yang buruk.
- 5) Memberikan sedekah dengan sembunyi-sembunyi, karena dapat menimbulkan *riya'*.
- 6) Tidak pernah menyebut-nyebut sedekah, karena menyebabkan terhapusnya pahala.
- 7) Tidak pernah menyakiti orang yang diberi, karena takut dosa.

Macam-macam sedekah, yaitu:

- 1) Memberi nafkah kepada keluarga.
- 2) Mencari dan menyebarkan ilmu.
- 3) Menjadi pengurus yang amanah dan jujur.
- 4) Berjalan menuju masjid untuk shalat ataupun apa saja yang bermanfaat.
- 5) Shalat berjamaah.
- 6) Tidur untuk bersiap shalat malam.
- 7) Meminjamkan sesuatu (harta).
- 8) Menanggihkan pembayaran utang.
- 9) Memberi makan dan minum kepada makhluk hidup.

Ketentuan- ketentuan dalam bersedekah, yaitu (Arifin, 2016):

- 1) Sedekah dengan sesuatu yang baik.
- 2) Bersedekah ketika kaya, sehat, dan sempat.
- 3) Terus menerus sedekah meskipun sedikit.
- 4) Bersedekah kepada yang berhak dan senantiasa memohon ridha Allah SWT.
- 5) Boleh bersedekah untuk orang yang sudah meninggal.

B. Penguatan Filantropi Islam di Masyarakat

1. Pengertian Filantropi Islam

Filantropi sering diartikan dengan kedermawanan. Kata filantropi (inggris, *philanthropy*) berasal dari bahasa Yunani *philos* yang berarti cinta atau kasih dan *anthropos* yang berarti manusia. Jadi, filantropi maksudnya cinta kasih kepada sesama manusia, yang diwujudkan dalam bentuk memberi bantuan (harta, fasilitas) kepada pihak yang membutuhkan (A.F, 2008). Definisi filantropi berasal dari *Philanthropy*: *Philos* (cinta) dan *anthropos* (manusia). Lebih jauh lagi konseptualisasi filantropi adalah praktik *giving*, *services*, dan *association* secara sukarela untuk membantu pihak lain (Prihatna, 2005). Gagasan Helmut K. Aheier dan Diana Laet tentang '*creative philanthropy*' patut diapresiasi sebagai

analisis pendekatan-pendekatan filantropi yang cukup tepat dalam kondisi masyarakat modern (Latief H. , 2010). Ada beberapa makna lebih khusus terkait filantropi Islam, yaitu (Prihatna, 2005):

- a. Tidak ada satu kotomi antara usaha-usaha spiritual dengan materi dalam kehidupan manusia.
- b. Menjadi karakter, tujuan, dan fungsi komunitas muslim (relevan makhluk sosial).
- c. Konsep *trusteeship* mengerti kekayaan dan property.

Filantropi menurut W. K Kellog Foundation mendefinisikan filantropi secara lebih luas, yaitu memberikan waktu, uang, dan pengetahuan bagaimana cara mengembangkan kebaikan bersama. Pengertian tersebut secara tegas mengemukakan bahwa memberi tidak semata-mata hanya dimaknai aspek materinya, tapi juga aspek lain yang lebih luas, yaitu meluangkan waktu dan menyumbangkan pengetahuan untuk kepentingan sosial yang lebih luas. Istilah memberi atau berbagi juga dapat diartikulasikan dalam bentuk kesadaran , dukungan, komitmen, dedikasi, partisipasi, dan keterlibatan masyarakat dalam mengangkat persoalan kemiskinan serta memberikan solusi terhadap problem sosial yang ada disekitar mereka (Latief H. , 2010).

2. Bentuk-bentuk Penguatan Filantropi Islam

Ajaran filantropi dalam Al-Qur'an diantaranya dijelaskan pada firman Allah SWT yang terdapat pada surat Al-Hadid (57): 10-11:

وَمَا لَكُمْ أَلْتَفْتُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَاتَلْ أُولَئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً مِنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدُ وَقَاتَلُوا وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١٠) مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ (١١)

Artinya: “Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, padahal Allah-lah yang mempunyai (mempunyai) langit dan bumi tidak sama diantara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan

(Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya dari pada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) yang berprang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”

Menurut Quraish Shihab, ayat ini secara khusus menganjurkan infak dan mengecam mereka yang kikir. Dengan pertanyaan “dan mengapa kamu” yakni apa yang akan terjadi pada diri kamu serta apa dalih yang dapat kamu ajukan sehingga kamu, tidak berinfak menafkahkan sbagian harta kamu pada jalan Allah, padahalmilik Allah semata-mata warisan, yakni yang memiliki dan mempusakai langit dan bumi dan segala isinya. Selain infak, sedekah juga mendapat perhatian yang besar dalam Al-Qur’an dalam fungsinya sebagai instrumen membebaskan dan membangun kesejahteraan umat.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa ajaran filantropis Al-Qur’an memiliki sandaran konsep dan filosofis yang jelas dan bahkan mendasar. Secara normatif, filantropi Islam telah terumuskan dalam Al-Qur’an dan hadis setidaknya terdapat dua tipe bentuk “filantropis atau kedermawanan” yang berkembang dikalangan umat Islam, yaitu filantropi yang bersifat wajib bagi setiap umat Islam, seperti zakat. Sedangkan filantropi yang sifatnya tidak wajib, seperti infak dan sedekah (Sa’i, 2014).

Berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist, filantropi dalam Islam dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk filantropi, yaitu:

a. Wakaf

Bentuk filantropi dalam Islam adalah wakaf (*waqf*) , masdar dari kata kerja *waqafa-yaqifu*, yang berarti melindungi atau menahan. Menurut golongan Hanafi wakaf, yaitu memakan benda yang statusnya tetap milik si *wakif* (orang yang mewakafkan) dan yang disedekahkan adalah manfaatnya saja. Wakaf adalah instrument filantropi Islam yang mendasarkan fungsinya pada unsur kebajikan (*birr*), kebaikan (*ihsan*),

dan persaudaraan (*ukhuwah*). Ciri utama wakaf yang sangat membedakan adalah ketika wakaf ditunaikan terjadi pergeseran kepemilikan pribadi menuju kepemilikan Allah SWT yang diharapkan abadi, memberikan manfaat secara berkelanjutan.

b. Zakat/Sedekah

Zakat secara etimologi mempunyai beberapa pengertian antara lain, yaitu *al barakatu* (keberkahan), *al nama* (pertumbuhan dan perkembangan), *al Taharatu* (kesucian), dan *al Salahu* (keberesan). Kata lain yang digunakan untuk zakat baik dalam Al-Qur'an maupun Hadis adalah sedekah yang berasal dari kata *sidiq*, berarti hak yang benar, sedekah adalah suatu yang diberikan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dasar hukum yang menjadi landasan dalam pengelolaan zakat, yaitu UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 2 yang berbunyi: "*Setiap warga Negara Indonesia yang beragama Islam dan mampu atau badan yang dimiliki oleh orang muslim, berkewajiban menunaikan zakat*".

c. Infak

Pada pelaksanaan infak, apabila dilaksanakan pada masa hidup seperti hibah, hadiah, dan sedekah dan apabila dilaksanakan ketika yang menginfakkan sudah mati seperti wasiat. Infak dalam ajaran Islam adalah sesuatu yang bernilai ibadah diperuntukan kepada kemaslahatan umat. Infak dalam pandangan Islam merupakan ibadah sunah. Berinfak dan mengamalkan sebagian harta adalah suatu yang sangat mulia. Infak adalah salah satu perbuatan yang amat berkesan bagi kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik dunia dan diakhirat.

d. Hibah/Hadiah

Hibah dari segi bahasa bermaksud pemberian. Hibah secara istilah adalah suatu akad yang memberikan hak milik (hartanya) pada seseorang secara sukarela semasa hidup pemberi tanpa mengharap

imbalan (*iwad*). Dari segi hukum, hibah adalah sunah dan diterapkan terutama pada keluarga terdekat (Herlina, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa filantropi Islam di masyarakat dapat dijadikan penguat dalam memajemen infak dan sedekah. Karena, dalam filantropi disini sangat berkaitan erat dengan infak dan sedekah. Namun, persoalan yang dihadapi disini bukan pada lembaga pengelola filantropi, tetapi apakah dengan meningkatnya kedermawanan dapat menjadi pendorong perubahan peningkatan pada pembayaran infak dan sedekah. Dalam Penelitian ini, bertujuan untuk mengukur seberapa kuatkah filantropi masyarakat dalam manajemen infak dan sedekah yang dilakukan pada Kelompok Al-Barokah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian adalah data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Sedangkan, pengembangan, yaitu memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. (Sugiyono, 2017). Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian lapangan, yaitu peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Melalui interaksi beberapa bulan atau tahun mempelajari tentang mereka, sejarah hidup mereka, kebiasaan mereka, harapan, ketakutan, dan mimpi mereka (Arikunto, 1996). Meneliti secara langsung dengan mengamati Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, dengan melakukan interaksi bersama masyarakat Desa Kranji selama beberapa bulan.

Dalam penelitian ini bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian ini berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Penelitian lapangan ini juga sering disebut dengan penelitian kasus (*case study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif atau detail tentang latar belakang dan posisi saat ini. Selain bersifat apa adanya, pendekatan yang dipakai adalah deskriptif yang dikembangkan dari filsafat fenomenologi. Tujuan penelitian fenomenologi, yaitu untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami oleh orang di dalam kehidupan ini, termasuk interaksi dengan orang lain (Danim, 2002). Berdasarkan jenis penelitian diatas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut

dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2017).

B. Lokasi Penelitian dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Bertempat di rumah Ketua UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian awal dilakukan pada bulan Maret 2021, kemudian riset akan dilakukan pada bulan April-Agustus 2021. Awal penelitian pada tanggal 29 Maret 2021 pada pukul 11.30 WIB.

C. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber di lokasi penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Infak dan Sedekah pada Anggota Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Data tersebut, yaitu data terkait susunan kepengurusan UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dan data pengumpulan dana infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan menelaah artikel, makalah serta peraturan perundang-undangan yang ada kaitannya dengan manajemen infak dan sedekah. Data yang diperoleh penulis, yaitu melalui buku-buku yang berjudul pengantar manajemen, infak dan sedekah. Selain melalui buku penulis mendapatkan data melalui jurnal, *website*, dan penelitian terdahulu.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Surisno Hadi (1986) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi digunakan apabila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam observasi dari segi proses pengumpulan data observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*). Observasi berperan serta, yaitu peneliti yang terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana Pengurus UPZ Desa Kranji mengelola atau memajemen dana infak dan sedekah tersebut secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan *face to face* (tatap muka) dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya (Fadhallah, 2021). Keuntungan penggunaan wawancara, yaitu wawancara bisa lebih spontan dalam pembicaraan, lebih kecil terhalangi mengalirnya informasi, dan lebih besar peluang menjajaki berbagai aspek permasalahan yang tidak terbatas. Langkah-langkah melakukan wawancara, yaitu menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah untuk menjadi bahan pembicaraan, membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara, mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara, menulis wawancara ke dalam catatan kecil. Wawancara dilakukan dengan Ketua UPZ Desa Kranji, yaitu Pak Paryoto, Koordinator dari masing-masing Kelompok, yaitu Ibu Utari, Ibu Yuni, Ibu Susanti,

Bendahara UPZ Desa Kranji, yaitu Bapak Ivan, dan Anggota Al-Barokah, yaitu Ibu Nursibah. Pada saat wawancara dengan Ketua UPZ Desa Kranji dilakukan di rumah Ketua UPZ Desa Kranji. Sedangkan yang lainnya, seperti koordinator, Bendahara UPZ Desa Kranji, dan anggota Al-Barokah dilakukan wawancara dengan cara online, misalnya melalui *WhatsApp*.

3. Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah (2012, 148) dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk (Anggito & Setiawan, 2018). Menurut Winarno (2013, 107) dokumentasi, yaitu berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Fachrozi, et al., 2020). Dengan kata lain dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film, berupa data akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencangkup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses (Anggito & Setiawan, 2018). Dokumentasi yang didapatkan dalam bentuk tulisan, yaitu dana infak dan sedekah yang dikumpulkan dari masing-masing koordinator, foto terkait kepengurusan UPZ Desa Kranji, dan hasil karya atau penghargaan yang didapatkan Desa Kranji berupa sertifikat yang didapatkan melalui BAZNAS Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Menurut Miles dan Humberman (1984) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai selesai, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Humberman (1984), yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data, yaitu proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi seorang peneliti baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli agar wawasan seorang peneliti berkembang. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data dengan cara menyederhanakan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, selanjutnya, yaitu mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dibuat dalam bentuk tabel keuangan dalam pengumpulan dana infak dan sedekah dan tabel kepengurusan UPZ Desa Kranji.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Selanjutnya setelah langkah kedua diatas, langkah ketiga, yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas. Kesimpulan disini masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila sudah menemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2017). Dalam menarik kesimpulan penulis mendeskripsikan hasil penelitiannya dari hasil yang didapatkan dari penelitian pada Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

F. Uji Keabsahan Data

Setelah memperoleh data lapangan, maka selanjutnya akan diolah lagi dan dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal yang penting dari proses penelitian kualitatif, yaitu uji keabsahan data yang akan erat dikaitkan dengan validitas dan reliabilitas. Validitas dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai “ketetapan” alat, proses, dan data. Sedangkan reliabilitas, dapat diartikan sebagai stabilitas suatu informasi yang sedang diolah.

Sebuah penelitian haruslah menunjukkan apa sebenarnya yang ada dan alat yang sah atau ukuran benar-benar harus mengukur apa yang seharusnya untuk ukuran. Dua bentuk utama validitas yang mencakup banyak jenis, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal, yaitu derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal, yaitu derajat akurasi sejauh mana representasi tersebut atau refleksi realitas yang terjadi. Menurut Sugiyono (2011: 268), dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliable, dan objektif diperlukan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati populasi dan pengumpulan serta analisis dilakukan dengan cara yang benar (Anggito & Setiawan, 2018).

Dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, menganalisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi. Memperpanjang pengamatan di desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dalam jangka waktu berbulan-bulan. Menganalisis kasus negatif misalnya, dalam penurunan pembayaran infak dan sedekah pada masing-masing anggota. Dan dalam menggunakan bahan referensi haruslah dibandingkan dengan hasil wawancara yang didapatkan. Selain itu dalam penelitian Kualitatif uji keabsahan data meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Dalam proses ini, peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan baik melalui UPZ Desa Kranji, Kelompok Al-Barokah, maupun pengamatan lapangannya, meningkatkan ketekunan dalam

penelitian, triangulasi, dan berdiskusi dengan teman untuk menambah wawasan.

2. Pengujian *Transferability*

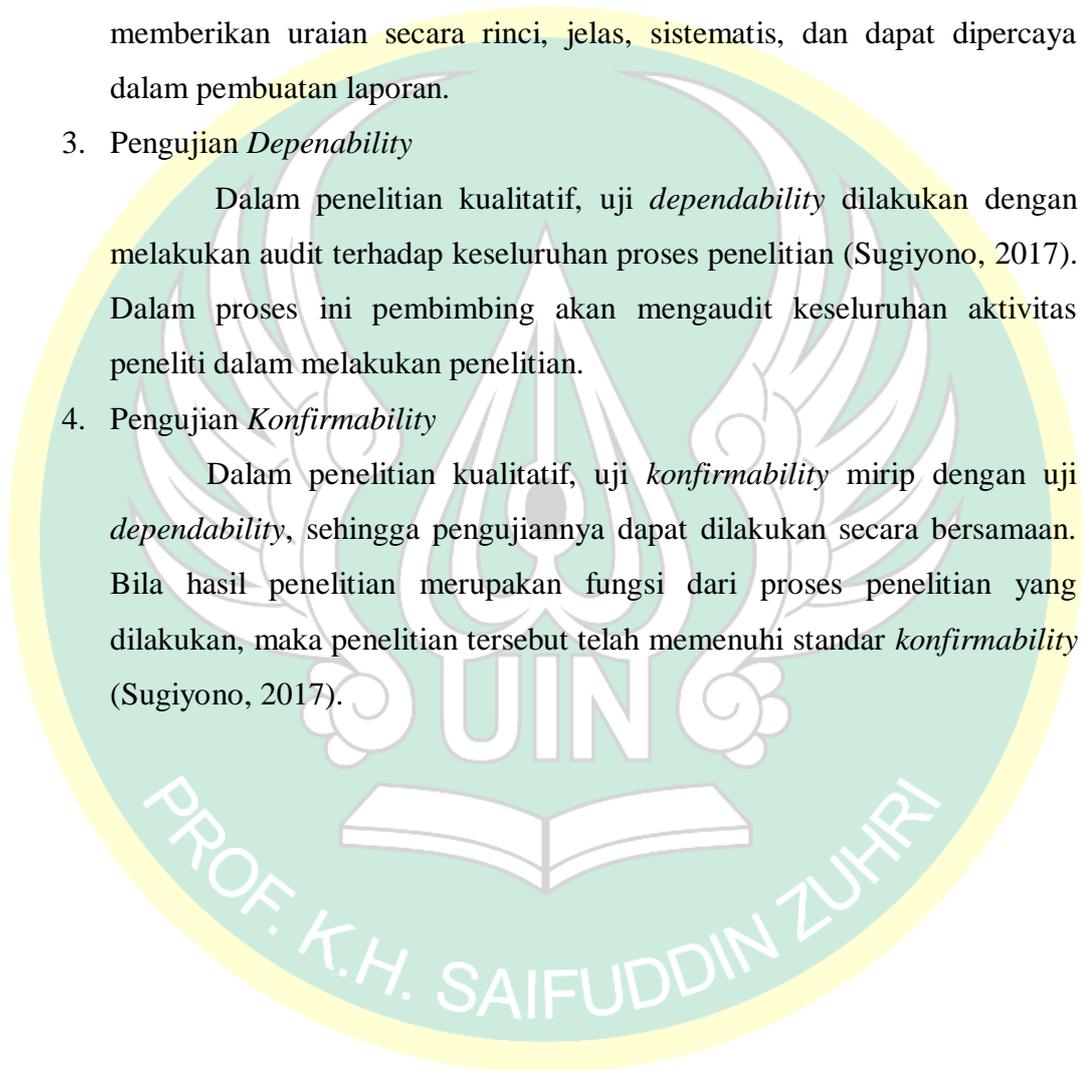
Dalam penelitian kualitatif, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain (Sugiyono, 2017). Dalam proses ini peneliti akan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam pembuatan laporan.

3. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam proses ini pembimbing akan mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability* (Sugiyono, 2017).



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Kelompok Al-Barokah

1. Sejarah Kelompok Al-Barokah

Awal mulanya UPZ Kranji itu, secara umum menerima edukasi untuk mengelola pengelolaan zakat fitrah dan zakat mal. Pada September 2019 Kelompok Al-Barokah terbentuk. Pada awalnya Kelompok Binaan Al-Barokah dibagi menjadi 5 kelompok namun, sekarang sudah menjadi 3 kelompok. Salah satu syarat menjadi menjadi Kelompok Binaan Al-Barokah, yaitu harus atau wajib membayar Infak. Infak ini berupa kaleng yang diberikan oleh BAZNAS Banyumas kepada masing-masing anggota, yang akan di setorkan selama jangka waktu sebulan. Dalam pembayaran infak ini tidak di targetkan minimal ataupun maksimal uang yang akan di setorkan oleh masing-masing anggota. Cara membiasakan Kelompok Binaan Al-Barokah berinjak, yaitu dengan membayar sekitar Rp 1.000,-/harinya di kaleng yang BAZNAS Banyumas berikan.

Awalnya UPZ Kranji mengelolanya, yaitu dalam bentuk bantuan BAZNAS sejahtera. Pada saat itu UPZ Kranji lebih fokus pada pemberian alat-alat yang digunakan untuk jualan, seperti grobak. Alat-alat tersebut diberikan kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan. Untuk mendapatkan alat tersebut, masyarakat yang ingin mendapatkan bantuan dapat mengisi formulir sesuai dengan ketentuan yang dibentuk oleh BAZNAS Banyumas. Kemudian, berkas pengajuan tersebut langsung diberikan kepada BAZNAS Banyumas. Selain bantuan grobak, ada lagi bantuan yang lainnya, seperti: bantuan kesehatan, bantuan bedah rumah, dan bantuan pendidikan.

Setelah berkembangnya waktu UPZ Kranji ini ditawarkan oleh BAZNAS kepada program yang lebih fokus, yaitu ke BAZNAS modal usaha. Sebenarnya program tersebut sama dengan program sejahtera, namun pada saat ini orientasinya, yaitu lebih kepengelolaan modal usaha

kecil. Modal usaha kecil tersebut berasal dari dana hibah. Dana hibah tersebut diberikan kepada kaum duafa yang benar-benar mereka tidak mampu untuk membuka usaha kecil. Dan pada saat itu UPZ Kranji langsung merespon, melakukan diskusi, dan berkoordinasi dengan bagian yang mengurus tentang BAZNAS sejahtera. Dan pada saat itu respon dari warga Desa Kranji, yaitu responnya bagus dan diterima. Dan pada saat itu, masih banyak warga Desa Kranji yang perlu bantuan. Dan seiring berjalannya waktu, UPZ Kranji diperintahkan untuk menghimpun sekitar 20-25 orang. Dari 20-25 orang tersebut semuanya mendapatkan bantuan. Untuk mendapat bantuan tersebut awalnya dengan melalui verifikasi dan penyeleksian orang yang tidak mampu, orang yang mempunyai usaha kecil, dan orang tersebut tekun dalam menjalani usahanya.

Dan pada akhirnya, Ketua UPZ Desa Kranji dipanggil dan dana untuk bantuan tersebut dikeluarkan oleh BAZNAS Banyumas. Setelah dana tersebut keluar, maka perlu adanya pengelolaan dan pendampingan pada Kelompok Al-Barokah ini dengan baik. Agar uang yang diberikan dari BAZNAS Banyumas tidak sekedar diberikan saja. Oleh karena itu, harus ada pembinaan dan target dalam Kelompok Al-Barokah tersebut, agar dana bantuan tersebut tidak digunakan hanya untuk sekedar makan atau sekedar cuma-cuma, namun harus ada follow up. Follow up yang dilakukan UPZ Desa Kranji pada Kelompok Al-Barokah, yaitu dalam bentuk pembinaan. Pembinaan tersebut dilakukan sebulan sekali. Pembinaan setiap bulan ini terdapat report atau progresnya. Setelah orang tersebut dibantu apakah ada progres atau tidak. UPZ Desa Kranji bertanggung jawab untuk bagaimana mereka kaum duafa itu dibantu dan mengalami progres atau perubahan. Selain itu, mengedukasi Kelompok Al-Barokah yang tadinya menerima (*mustahik*) menjadi memberi (*muzzaki*). Dan progresnya yang tadinya pengusaha lemah setelah diberi bantuan atau modal menjadi pengusaha yang bisa memberi.

2. Visi dan Misi

Visi UPZ Desa Kranji untuk Kelompok Al-Barokah, yaitu Menjadikan masyarakatnya sebagai pengusaha yang baik yang berkah.

Misi UPZ Desa Kranji untuk Kelompok Al-Barokah:

- a. Dapat menghidupi keluarganya.
- b. Dapat meningkatkan kualitas hidupnya menjadi seorang muslim yang baik.
- c. Dapat merubah *mustahik* menjadi *muzzaki*.

3. Maksud dan Tujuan

Tujuan didirikannya Kelompok Al-Barokah ini, yaitu untuk pengelolaan. Agar pengelolaan dana infak di Kelompok Al-Barokah ini dapat terkoordinasi dan pengelolaan lebih mudah, jelas, dan benar.

4. Program Kerja

Awal mula terbentuknya Kelompok Al-Barokah ini, karena adanya pengajuan bantuan dana untuk masyarakat di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas melalui BAZNAS Kabupaten Banyumas. Bantuan tersebut berupa program yang diadakan oleh BAZNAS Banyumas, yaitu Banyumas Sejahtera, Banyumas Cerdas, Banyumas Sehat, Banyumas Takwa, dan Banyumas Peduli. Dan diterima masyarakat dalam bentuk uang dan fasilitas. Banyumas Sejahtera, yaitu berupa:

- a. Bantuan modal usaha *mustahik* perorangan.
- b. Bantuan modal usaha kelompok binaan.
- c. Bantuan sarana prasarana usaha.
- d. Bantuan ternak kelompok binaan.
- e. Bantuan modal usaha guru TPQ/Madin/MI/MTS.
- f. Bantuan pelatihan usaha dan lainnya.
- g. Bantuan sarpras kantin Sehat.
- h. Honor relawan program ekonomi.

Banyumas Cerdas, yaitu berupa:

- a. Beasiswa SD/MI/SMP/MTS/SMA/MA.
- b. Beasiswa diploma.
- c. Beasiswa sarjana.
- d. Bantuan hutang pendidikan.
- e. Bantuan biaya pendidikan SD/MI/SMP/MTS/SMA/SMK/MA/Santri.
- f. Bantuan biaya pendidikan mahasiswa.
- g. Bantuan biaya pendidikan mahasiswa.
- h. Bantuan biaya pendidikan mahasiswa ke luar negeri.
- i. Bantuan pendidikan lainnya.

Banyumas Sehat, yaitu berupa:

- a. Bantuan hutang pengobatan.
- b. Bantuan biaya pengobatan.
- c. Operasional ambulance
- d. Bantuan biaya hidup disabilitas.
- e. Bantuan alat kesehatan.
- f. Bantuan kesehatan lainnya.

Banyumas Taqwa, yaitu berupa:

- a. Kegiatan amaliyah Ramadhan.
- b. Paket sembako Ramadhan.
- c. Santunan muallaf.
- d. Bantuan Insentif penyuluh agama /guru TPQ/RA/MI/MTs.
- e. Santunan dai.
- f. Bantuan kegiatan ormas Islam/masjid/mushola.
- g. Sarpras Kemaslahatan umat.
- h. Kurban berdayakan *mustahik*.

Banyumas Peduli, yaitu berupa:

- a. Santunan fakir miskin.
- b. Bantuan hutang *mustahiq*.
- c. Bantuan bedah/benah rumah.
- d. Bantuan *recovery* bencana.

- e. Bantuan Ibnu Sabil.
- f. Bantuan sembako fakir miskin.
- g. Honor relawan program kemanusiaan.

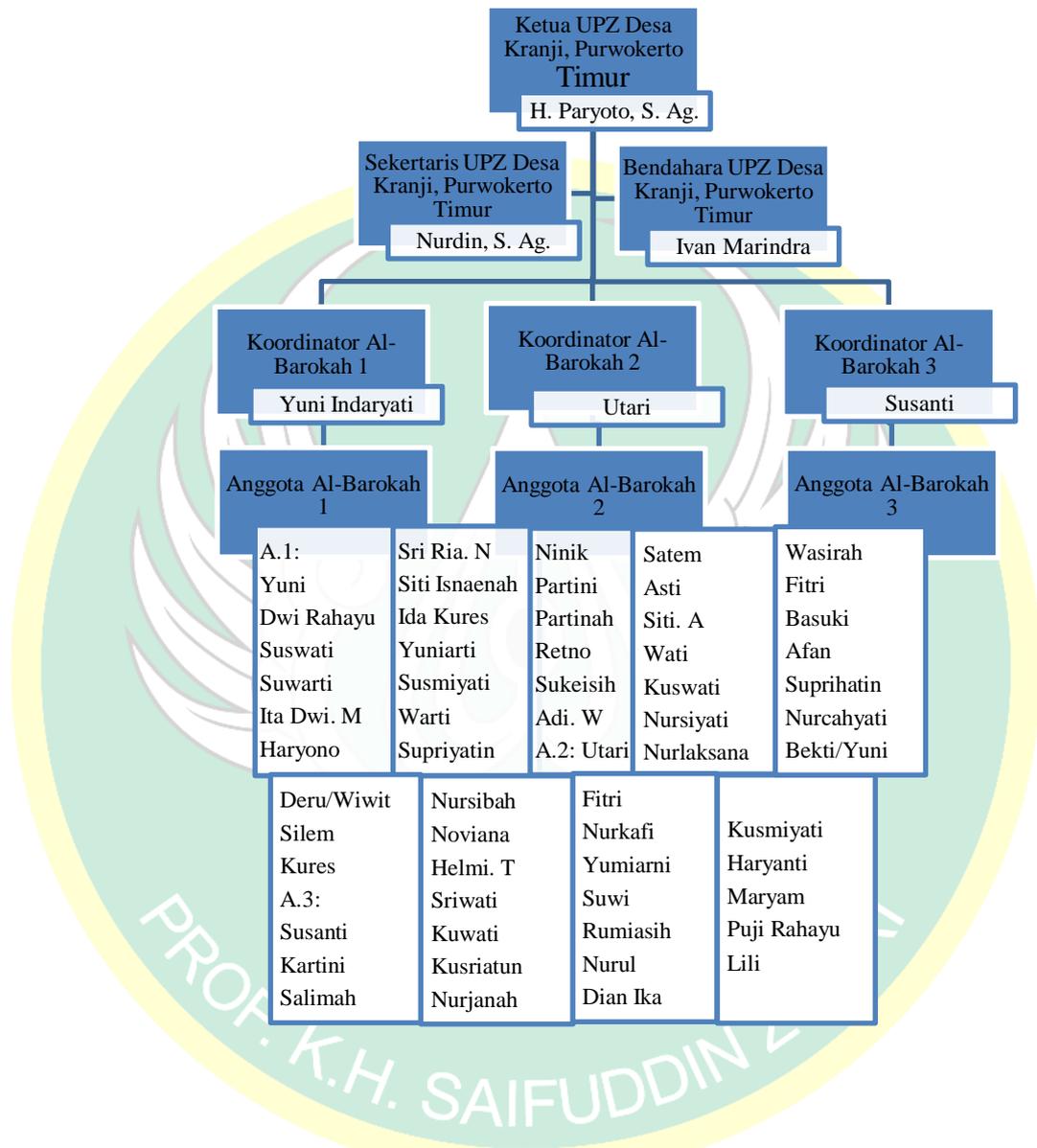
Setelah itu, BAZNAS Banyumas menawarkan program bantuan hibah dana dan bantuan hibah modal usaha untuk kaum duaafa. Dalam Kelompok Binaan Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas memiliki salah satu program, yaitu program infak sukarela. Program infak sukarela ini berkaitan langsung dengan program dari BAZNAS, yaitu Banyumas Sejahtera. Program infak sukarela ini bertujuan untuk membangun masyarakat agar bermental kaya. Tidak hanya orang yang mapu saja yang berinjak. Namun, orang yang tidak mampu juga dapat berinjak. Dengan adanya infak sukarela tersebut, maka tidak perlu orang yang mampu dalam segi materi untuk berinjak maupun bersedekah. Untuk mengajak Kelompok Binaan Al-Barokah membayar infak dan sedekah, selaku Ketua UPZ di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas mengadakan sosialisasi terkait infak dan sedekah tersebut.

5. Struktur Kepengurusan

Pada UPZ Desa Kranji terdapat kepengurusan yang jelas yang dibentuk di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Kepengurusan ini dibentuk oleh Kepala Kelurahan pada tahun 2019. Tugas UPZ, yaitu:

- a. Membantu BAZNAS Kabupaten untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah.
- b. Melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan.
- c. Menyusun rencana kerja anggaran tahunan untuk program pengumpulan dan tugas pembantuan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat BAZNAS Kabupaten.
- d. Melaporkan kegiatan kepada Rektor, BAZNAS, dan pihak terkait.

Gambar 2.2 Struktur Kepengurusan UPZ Kranji Desa Kranji,
Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas
Pada Bulan April-Juni 2020



Dari gambar diatas dapat kita ketahui bahwa UPZ di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas mempunyai kepengurusan yang jelas, dimana UPZ di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas terdapat Ketua, sekertaris bendahara, coordinator, dan anggota Al-Barokah tersebut.

B. Proses Manajemen Infak dan Sedekah pada Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji

Berdasarkan hasil penelitian dari Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan mewawancarai ketua UPZ, bendahara UPZ, koordinator Kelompok Al-Barokah, dan salah satu anggota Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas secara umum menerima usulan dari warga, selanjutnya UPZ Kranji menghimpun, mengverifikasi, mendata, dan meninjau ke lapangan secara langsung. UPZ Kranji meninjau kepada Kelompok Al-Barokah ini sesuai dengan ketentuan. Jika tidak layak tidak akan mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas. Namun, ketika masyarakat tersebut layak dan membutuhkan bantuan tersebut, maka UPZ Kranji langsung merekomendasikan ke BAZNAS Kabupaten Banyumas. Dan selanjutnya, perwakilan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas yang memeriksa apakah benar atau tidak dari UPZ Kranji ini ada usulan bahwa warga Desa Kranji ini perlu diberi bantuan atau tidak. Jika BAZNAS Kabupaten Banyumas menerima warga Desa Kranji untuk diberikan bantuan, maka BAZNAS Kabupaten Banyumas akan memberi informasi bahwa ada warga Desa Kranji yang menerima bantuan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas. UPZ Kranji tidak menerima imbalan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas setelah membantu memeriksa warga Desa Kranji.

UPZ Desa Kranji mengelola terkait Banyumas Sejahtera. Pada Kelompok Al-Barokah yang menyetorkan infaknya setiap bulan ada yang Rp 1.000, Rp 2.000, sampai Rp 10.000. Yang menarik dana infak dan sedekah tersebut, yaitu Koordinator dari masing-masing Kelompok Al-Barokah. Koordinator tersebut mendapatkan upah atau imbalan, dari pengumpulan dana infak dan sedekah tersebut sebesar 10% setiap bulannya. Dari 10% tersebut sudah kesepakatan atau perintah dari BAZNAS Kabupaten Banyumas. Setelah

itu, Bendahara UPZ Kranji memerintahkan masing-masing Koordinator dari Kelompok Al-Barokah untuk menghitung masing-masing perolehannya, setelah dipotong 10% maka akan di setorkan kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Syarat-syarat yang mendapat bantuan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas, yaitu dengan mengumpulkan KTP, mengumpulkan kartu keluarga (KK), surat keterangan tidak mampu, dan surat keterangan bahwa dia taat dalam beribadah selalu mengikuti kajian-kajian di masjid dengan stempel masjid. Setelah menerima persyaratan tersebut pengurus dari UPZ di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto, Timur Kabupaten Banyumas, membuat surat rekomendasi ke BAZNAS Kabupaten Banyumas. Surat rekomendasi tersebut sudah ditanda tangani oleh ketua UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto, Timur Kabupaten Banyumas.

Dana infak dan sedekah yang dikumpulkan dari Kelompok Al-Barokah tersebut sebenarnya tidak langsung diberikan kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Melainkan 40% dari dana tersebut akan dikelola oleh UPZ di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto, Timur Kabupaten Banyumas dan yang 60% dari dana infak dan sedekah tersebut akan di setorkan ke BAZNAS Kabupaten Banyumas. Dari 40% tersebut seharusnya dikelola untuk lingkungan Desa Kranji dan disalurkan kepada kaum duafa yang ada di Desa Kranji tersebut. Namun seberapa besarnya dana infak dan sedekah yang dikumpulkan, maka akan seluruhnya disetorkan kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Dana infak dan sedekah ini berupa kaleng yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas kepada masing-masing anggota, yang akan di setorkan selama jangka waktu sebulan. Dalam pembayaran infak ini tidak di targetkan minimal ataupun maksimal uang yang akan di setorkan oleh masing-masing anggota. Namun, untuk membiasakan Kelompok Al-Barokah dalam berinjak dan sedekah UPZ di Desa Kranji membiasakan Kelompok Al-Barokah ini untuk berinjak dengan membayar sekitar Rp 1.000,-/harinya. Setelah satu bulan kaleng infak tersebut akan dikumpulkan melalui

koordinator masing-masing Kelompok Al-Barokah. Dan setelah itu dana akan disetorkan ke bendahara UPZ di Desa Kranji dan bendahara tersebut yang akan menyetorkan dananya ke BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Kebanyakan dalam Kelompok Al-Barokah itu para pedagang atau usaha kecil atau fakir miskin yang memiliki usaha, misalnya: pedagang gorengan, jajanan, warung di rumah, dan lain-lain. Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS kepada masing-masing anggota sebesar Rp 500.000,-/orang. Selain bantuan uang ada juga bantuan yang berupa fasilitas, misalnya grobak untuk dagang. Dalam menentukan program kesepakatan anggota pada Kelompok Al-Barokah oleh UPZ di Desa Kranji ini melalui verifikasi atau perkumpulan setiap bulannya. Dalam verifikasi tersebut Ketua UPZ Desa Kranji membuat aturan-aturan tertentu dan memberikan informasi-informasi terkait program dari BAZNAS Kabupaten Banyumas, misalnya tentang infak. Namun, sebenarnya yang harus diperhatikan, yaitu UPZ Desa Kranji tidak sepeserpun mengambil upah atau bagian dari tugas pengelolaan dana infak dan sedekah tersebut. Prioritas dalam pemberian bantuan kepada masyarakatnya, yaitu pada fakir miskin, beragama Islam, rajin mengaji atau beribadah, dan orang yang tidak merokok. Program paling utama dijalankan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas kepada Kelompok Al-Barokah ini, yaitu program Banyumas Sejahtera. Karena program tersebut yang masih dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Kranji.

Setiap pertemuan satu bulan sekali akan di data setiap ada Kelompok Al-Barokah yang akan menyetorkan infaknya. Dana tersebut akan di simpan dan disetorkan ke BAZNAS Banyumas melalui bendahara. Dana infak akan di setorkan setiap satu bulan sekali. Hasil dari dana infak perbulannya mencapai sekitar Rp 250.000 sd 350.000,-/anggota kelompok. Dan dalam mengelola atau manajemen dana infak tersebut haruslah jelas, efisien, dan efektif. Selain itu, orang yang manajemen dana infak dan sedekah itu haruslah bertanggung jawab penuh terhadap dana infak dan sedekah tersebut.

Tabel 1.4
BAZNAS Kabupaten Banyumas
Pengumpulan Infak Desa Kranji

NO.	Nama	Sumber Dana (Rp)
		Infak/Sedekah
Tahun 2019		
1.	Kelompok Al-Barokah 1	Rp 220.000,00
2.	Kelompok Al-Barokah 2	Rp 162.500,00
3.	Kelompok Al-Barokah 1	Rp 157.000,00
4.	Kelompok Al-Barokah 2	Rp 100.000,00
Jumlah		Rp 639.000,00
Tahun 2020		
1.	Kelompok Al-Barokah 1 (Bln November-Desember 2019 dan Maret 2020)	Rp 321.500,00
2.	Kelompok Al-Barokah 2 (Bln November-Desember 2019 dan Maret 2020)	Rp 300.000,00
3.	Kelompok Al-Barokah 1 (Bln September 2020)	Rp 90.000,00
4.	Kelompok Al-Barokah 2 (Bln September 2020)	Rp 142.000,00
5.	Kelompok Al-Barokah 1 (Bln Oktober 2020)	Rp 130.000,00
6.	Kelompok Al-Barokah 2 (Bln Oktober 2020)	Rp 195.000,00
Jumlah		Rp 1.178,500,00
Tahun 2021		
1.	Kelompok Al-Barokah 1 (Bln November 2020)	Rp 117.000,00
2.	Kelompok Al-Barokah 1 (Bln Desember 2020, Januari, Maret 2021)	Rp 330.500,00
3.	Kelompok Al-Barokah 1 (Bln Februari 2021)	Rp 90.000,00
4.	Kelompok Al-Barokah 3 (Bln Maret 2021)	Rp 63.000,00
5.	Kelompok Al-Barokah 2 (Bln November, Desember 2020, Januari, Februari 2021)	Rp 430.000,00
6.	Kelompok Al-Barokah 2 (Bln Maret 2021)	Rp 54.000,00

7.	Kelompok Al-Barokah 1 (Bln April 2021)	Rp 296.000,00
8.	Kelompok Al-Barokah 3 (Bln April 2021)	Rp 399.600,00
9.	Kelompok Al-Barokah 2 (Bln April 2021)	Rp 243.600,00
10.	Bu Salem Anggota Al-Barokah 2 (Bln April 2021)	Rp 15.000,00
11.	Kelompok Al-Barokah 2 (Bln Mei 2021)	Rp 217.000,00
12.	Kelompok Al-Barokah 2 (Bln Juni 2021)	Rp 222.000,00
13.	Kelompok Al-Barokah 1 (Bln Mei 2021)	Rp 305.000,00
14.	Kelompok Al-Barokah 1 (Bln Juni 2021)	Rp 326.000,00
15.	Kelompok Al-Barokah 3 (Bln Mei 2021)	Rp 378.000,00
16.	Kelompok Al-Barokah 3 (Bln Juni 2021)	Rp 357.000,00
17.	Bu Salem Anggota Al-Barokah 2 (Bln Juni 2021)	Rp 20.000,00
Jumlah		Rp 3.899.700,00

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2019 pengumpulan dana infak mencapai Rp 639.000,00. Pada tahun 2020 pengumpulan dana infak mencapai Rp 1.178.500,00. Sedangkan pada tahun 2021 pengumpulan dana infak mencapai Rp 3.899.700,00. Namun, dari data diatas dapat juga dikatakan bahwa dana infak yang dikumpulkan masih belum stabil pada setiap bulannya, sedangkan pertahunnya mengalami peningkatan dari Rp 639.000,00 sampai ke Rp 3.899.700,00. Seperti pada awal pengumpulan dana infak pada tahun 2019 pada awal pengumpulan dana infak di Al-Barokah 1 mencapai Rp 220.000,00, selanjutnya turun menjadi Rp 157.000,00. Sedangkan pada Al-Barokah 2 mencapai Rp 162.500,00 selanjutnya turun menjadi Rp 100.000,00. Pada tahun 2020 pengumpulan dana infak turun pada bulan September pada Kelompok Al-Barokah 1, yaitu Rp 90.000,00. Sedangkan pada Tahun 2021 pengumpulan dana infak turun pada bulan Februari dan Maret. Misalnya pada Kelompok Al-Barokah 1 pada bulan Februari Kelompok ini mengalami penurunan, pengumpulan dana infak hanya mencapai Rp 90.000,00. Sedangkan pada bulan Maret Kelompok Al-Barokah 2 dan 3 mengalami

penurunan, pengumpulan dana infak hanya mencapai Rp 54.000,00 dan Rp 63.000,00.

Tabel 1.5
Pembayaran Infak Pada Al-Barokah 1
Bulan April-Juni 2021

NO.	Nama	Infak			Jumlah
		April	Mei	Juni	
1.	Yuni Indaryati	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 60.000
2.	Adi Wicaksono	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 45.000
3.	Siti Isnaenah	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 30.000
4.	Sri Ria Ningrum	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 60.000
5.	Warti	Rp 30.000	-	-	Rp 30.000
6.	Ninik	Rp 20.000	Rp 20.000	-	Rp 40.000
7.	Partinah	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 45.000
8.	Partini	Rp 20.000	Rp 21.000	Rp 22.000	Rp 63.000
9.	Yuniarti	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 60.000
10.	Haryono	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 55.000
11.	Suprihatin	Rp 20.000	Rp 10.000	Rp 15.000	Rp 45.000
12.	Dwi Rahayu	Rp 28.000	Rp 32.000	Rp 25.000	Rp 85.000
13.	Suswati	Rp 30.000	-	-	Rp 30.000
14.	Retno Cahyani	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 45.000
15.	Sukesih	Rp 15.000	Rp 10.000	-	Rp 25.000
16.	Purwito	Rp 32.000	Rp 35.000	Rp 32.000	Rp 99.000
17.	Ita Dwi Mulyani	Rp 4.000	-	-	Rp 4.000
18.	Susmiyati	-	Rp 60.000	Rp 118.000	Rp 178.000
19.	Suwarti	-	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 30.000
Jumlah		Rp 329.000	Rp 338.000	Rp 362.000	Rp 1.029.000
Potongan 10%		Rp 296.000	Rp 305.000	Rp 326.000	Rp 926.100

Berdasarkan data diatas, Kelompok Al-Barokah 1 mengalami peningkatan dalam pengumpulan dana infak. Kelompok Al-Barokah ini mengalami peningkatan terdapat pada bulan April-Juni 2021. Peningkatannya mencapai Rp 296.000,00 pada bulan April 2021, Rp 305.000,00 pada bulan Mei 2021, dan Rp 326.000,00 pada bulan Juni 2021. Pada kelompok Al-Barokah 1 ini paling kecil yang mengumpulkan dana infaknya, yaitu Rp 4.000,00. Dan paling besar dalam pengumpulan dana infak tersebut, yaitu Rp 118.000,00. Penarikan dana infak ini tidak dibatasi dalam jumlah uang yang dikumpulkan oleh setiap anggota. Berapapun jumlahnya maka akan tetap dikumpulkan. Pendataan yang dilakukan pada pengumpulan dana infak di Kelompok Al-Barokah ini ditulis atau di data sesuai Anggota yang masuk dalam Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Anggota yang masuk pada bulan April-Juni 2021 berjumlah 19 orang. Dari 19 orang tersebut salah satunya ditunjuk sebagai koordinator dari Kelompok Al-Barokah 1. Orang yang ditunjuk sebagai koordinator dari Kelompok Al-Barokah 1, yaitu Ibu Yuni Indaryati. Masing-masing koordinator dari Kelompok Al-Barokah ini, diberi bagian 10% dari pengumpulan dana infak setiap bulannya. Potongan 10% ini sudah disepakati bersama dan perintah dari BAZNAS Kabupaten Banyumas

Tabel 1.6
Pembayaran Infak Pada Al-Barokah 2
Bulan April-Juni 2021

NO.	Nama	Infak			Jumlah
		April	Mei	Juni	
1.	Utari	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 45.000
2.	Satem	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 45.000
3.	Asti	Rp 15.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 35.000
4.	Siti. A	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 30.000
5.	Wati	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 30.000
6.	Kuswati	Rp 15.000	Rp 10.000	Rp 15.000	Rp 40.000
7.	Nursiyati	Rp 20.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 40.000
8.	Nur Laksana	Rp 20.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 40.000
9.	Wasirah	Rp 15.000	Rp 10.000	Rp 15.000	Rp 40.000
10.	Fitri	Rp 10.000	Rp 10.000	-	Rp 20.000

11.	Basuki	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 60.000
12.	Afan	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 20.000	Rp 70.000
13.	Suprihatin	Rp 15.600	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 45.000
14.	Nur Cahyati	Rp 25.000	Rp 20.000	Rp 25.000	Rp 70.000
15.	Bekti/Yuni	Rp 30.000	Rp 20.000	Rp 25.000	Rp 75.000
16.	Deru/Wiwit	Rp 20.000	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 55.000
17.	Silem	Rp 15.000	Rp 12.000	Rp 12.000	Rp 39.000
18.	Kures	-	-	-	-
Jumlah		Rp 270.600	Rp 242.000	Rp 247.000	Rp 759.600
Potongan 10%		Rp 243.600	Rp 217.000	Rp 222.000	Rp 683.700

Berdasarkan data diatas, Kelompok Al-Barokah 2 mengalami ketidak stabilan dalam pengumpulan dana infak. Kelompok Al-Barokah ini mengalami ketidak stabilan terdapat pada bulan April-Juni 2021. Pengumpulan dana tersebut mencapai Rp 243.600,00 pada bulan April 2021, turun menjadi Rp 217.000,00 pada bulan Mei 2021, dan naik kembali Rp 222.000,00 pada bulan Juni 2021. Pada Kelompok Al-Barokah 2 ini paling kecil yang mengumpulkan dana infaknya, yaitu Rp 10.000,00. Dan paling besar dalam pengumpulan dana infak tersebut, yaitu Rp 30.000,00. Pendataan yang dilakukan pada pengumpulan dana infak di Kelompok Al-Barokah ini ditulis atau di data sesuai Anggota yang masuk dalam Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Anggota yang masuk pada bulan April-Juni 2021 berjumlah 18 orang. Dari 18 orang tersebut salah satunya ditunjuk sebagai koordinator dari Kelompok Al-Barokah 2. Orang yang ditunjuk sebagai koordinator dari Kelompok Al-Barokah 2, yaitu Ibu Utari.

Tabel 1.7
Pembayaran Infak Pada Al-Barokah 3
Bulan April-Juni 2021

NO.	Nama	Infak			Jumlah
		April	Mei	Juni	
1.	Kartini	Rp 10.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 40.000
2.	Salimah	Rp 14.000	Rp 15.000	Rp 14.000	Rp 43.000
3.	Nursibahwati	Rp 20.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 50.000
4.	Noviana	Rp 13.000	Rp 20.000	Rp 15.000	Rp 48.000
5.	Susanti	Rp 20.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 50.000

6.	Helmi Triastuti	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 45.000
7.	Sriwati	Rp 10.000	Rp 14.000	Rp 10.000	Rp 34.000
8.	Kuwati	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 45.000
9.	Kusriatun	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 45.000
10.	Nurjanah	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 45.000
11.	Fitri	Rp 59.000	Rp 40.000	Rp 30.000	Rp 129.000
12.	Nurkafi	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 60.000
13.	Yumiarni	Rp 20.000	Rp 16.500	Rp 20.000	Rp 56.500
14.	Suwi	Rp 20.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 50.000
15.	Rumiasih	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 60.000
16.	Nurul	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 55.000
17.	Dian Ika	Rp 25.000	Rp 20.000	Rp 23.000	Rp 68.000
18.	Kusmiyati	Rp 18.000	Rp 12.000	Rp 13.000	Rp 43.000
19.	Haryanti	Rp 10.000	Rp 10.000	-	Rp 20.000
20.	Maryam	Rp 34.000	Rp 30.000	Rp 36.000	Rp 100.000
21.	Puji Rahayu	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 20.000	Rp 80.000
22.	Lili	Rp 26.000	Rp 32.000	Rp 35.000	Rp 93.000
Jumlah		Rp 444.000	Rp 419.500	Rp 396.000	Rp 1.259.500
Potongan 10%		Rp 399.600	Rp 378.000	Rp 357.000	Rp 1.133.600

Berdasarkan data diatas, Kelompok Al-Barokah 3 mengalami penurunan dalam pengumpulan dana infak. Kelompok Al-Barokah ini mengalami penurunan terdapat pada bulan April-Juni 2021. Penurunan tersebut mencapai Rp 399.000,00 pada bulan April 2021, Rp 378.000,00 pada bulan Mei 2021, dan Rp 357.000,00 pada bulan Juni 2021. Pada Kelompok Al-Barokah 3 ini paling kecil yang mengumpulkan dana infaknya, yaitu Rp 10.000,00. Dan paling besar dalam pengumpulan dana infak tersebut, yaitu Rp 59.000,00. Pendataan yang dilakukan pada pengumpulan dana infak di Kelompok Al-Barokah ini ditulis atau di data sesuai Anggota yang masuk dalam Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Anggota yang masuk pada bulan April-Juni 2021 berjumlah 22 orang. Dari 22 orang tersebut salah satunya ditunjuk sebagai koordinator dari Kelompok Al-Barokah 3. Orang yang ditunjuk sebagai koordinator dari Kelompok Al-Barokah 3, yaitu Ibu Susanti.

Dalam melakukan pendataan diperlukan manajemen yang benar dan jelas. Manajemen, yaitu suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasinya (Sarinah & Mardalena, 2017). Manajemen juga merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Wijayanto, 2012). Beberapa proses manajemen, yaitu Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*actuating*), dan Pengendalian atau Pengawasan (*controlling*) (Sarinah & Mardalena, 2017). Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua UPZ di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas terdapat proses manajemen infak dan sedekah, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi (Sarinah & Mardalena, 2017). Berikut hasil wawancara yang menunjukkan bahwa UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas ini memiliki rencana atau target kedepan untuk mencapai keinginan atau tujuan yang diharapkan pada Kelompok Al-Barokah ini:

“Perencanaan tentang Kelompok Al-Barokah ya harapannya menjadi para muzzaki yang lebih banyak lagi dan bisnisnya bisa bertambah, berkembang, atau tumbuh dan berkembang.”

Dengan demikian, perencanaan dari Kelompok Al-Barokah ini, yaitu UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas merencanakan agar seseorang yang tidak mampu untuk membayar infak, menjadi mampu untuk membayar infak. Dengan kata lain, ingin mengubah yang tadinya *mustahiq* menjadi *muzzaki*. Dan UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas merencanakan dalam berbisnis seseorang harus tumbuh dan berkembang.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, dan sistem lingkungan yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi (Sarinah & Mardalena, 2017). Berikut hasil wawancara yang menunjukkan bahwa Pengurus UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas ini memiliki pengorganisasian yang jelas:

“Terkait pengorganisasian di UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, dulu dibentuk oleh Kepala Kelurahan tahun 2019, yang diketuai oleh saya (Pak Paryoto), sekertarisnya Pak Nurdin, terus bendaharannya Pak Ivan, terus anggota.”

Dengan demikian, pengorganisasian di UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas awal mulanya dibentuk oleh Kepala Desa. Yang awalnya berdiri pada tahun 2019. Awal mulanya pengorganisasian tersebut diketuai oleh Pak Paryoto, sekertarisnya Pak Nurdin, bendaharannya Pak Ivan, dan beranggotakan 6 orang saja. Namun, hingga saat ini anggota dari Kelompok Al-Barokah berjumlah sekitar 59 orang. Dari 59 orang ini dibagi menjadi 3 Kelompok. Kelompok Al-Barokah 1 berjumlah 19 orang, Kelompok Al-Barokah 2 berjumlah 18 orang, Kelompok Al-Barokah 3 berjumlah 22 orang.

3. Pengarahan

Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesabaran dan produktifitas yang tinggi (Sarinah & Mardalena, 2017). Berikut hasil wawancara yang menunjukkan bahwa UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas ini mengarahkan Kelompok Al-Barokah:

“Pengarahan organisasi dalam manajemen infak ini kan UPZ ini sebenarnya organisasi sosial mandiri jadi sebetulnya kreasinya masing-masing koordinator dan kreasinya masing-masing ketua UPZ, jadi tidak ada pengarahan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas tidak pernah ada. Jadi, saya harus berkreasi sendiri. Saya (Ketua UPZ Desa Kranji) ajak untuk diskusi, saya ajak rapat salah satunya adalah pertemuan setiap bulan, secara *incidental* ketika akan ada program apa yang mau cair, saya pasti mengumpulkan teman-teman.”

Dengan demikian, UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas ini sebenarnya, yaitu berbentuk organisasi sosial mandiri yang tidak di beri pengarahan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas. UPZ Kranji ini harus berkreasi sendiri. Pengarahan yang dilakukan oleh UPZ Kranji ini terhadap Kelompok Al-Barokah, yaitu dengan mengajak diskusi, rapat atau pertemuan setiap satu bulan sekali, secara *incidental* ketika ada program yang baru.

4. Pengendalian atau Pengawasan

Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan dalam lingkungannya (Sarinah & Mardalena, 2017). Berikut hasil wawancara yang menunjukkan bahwa Pengurus UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas ini mengawasi atau mengendalikan kegiatan pengelolaan dana infak dan sedekah:

“Dari segi pengawasan dalam manajemen infak dan sedekah ini diawasi oleh Pak Lurah. Dan saya rapat dengan teman-teman untuk saling prosscheck. Dari Kelurahan ada pengawasan, dalam hal bertanya atau mengawasi tentang program-program yang sudah berjalan apa yang belum apa.”

Dengan demikian, pengawasan dalam manajemen infak dan sedekah ini diawasi oleh Kepala Desa. Dari Kelurahan pengawasannya dalam bentuk pertanyaan atau mengawasi tentang program-program yang sudah berjalan sebelumnya, apakah program-program yang sudah diadakan sudah dilakukan. Dan Ketua UPZ Kranji mengadakan rapat

dengan pengurus yang lainnya untuk saling mengecek kembali tentang pendataan, program yang yang dijalankan, atau yang lainnya.

Manfaat dari manajemen infak dan sedekah yang sudah dilaksanakan oleh Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, yaitu:

1. Masyarakat di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas menjadi terbantu, yang tadinya tidak mempunyai modal menjadi punya modal untuk buka usaha kecil.
2. Yang awalnya mempunyai hutang setidaknya dapat mengurangi hutang tersebut.
3. Yang awalnya tidak terbayangkan ingin berinjak sekarang menjadi berinjak.
4. Walaupun berinjak disini termasuk sebuah paksaan, namun dari keterpaksaan disini menjadi suatu kebaikan untuk Kelompok Al-Barokah.

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa manfaat dari manajemen infak dan sedekah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas sangatlah berpengaruh bagi Kelompok Al-Barokah ini. Seperti halnya pada penjelasan dari salah satu anggota dari Kelompok Al-Barokah ini.

“Setelah saya mendapat bantuan grobak dari BAZNAS Kabupaten Banyumas keuangan saya sedikit terbantu dan saya senang sudah mendapat bantuan tersebut. Namun, semenjak anak-anak sekolah libur saya sudah tidak memakai gerobak dari BAZNAS Kabupaten Banyumas. Setelah itu saya juga mendapatkan bantuan UMKM dari BAZNAS Kabupaten Banyumas sebesar Rp 500.000,00. Dari modal tersebut saya gunakan buat modal jualan keliling pakai sepeda, jualan rames dan jajanan gorengan. Dari usaha itu hasilnya pas-pasan cukup buat modal lagi.”

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa adanya grobak dari BAZNAS Kabupaten Banyumas dapat meringankan keuangan dari masyarakat di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Dan Kelompok Al-Barokah ini senang mendapat bantuan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas ini. Namun, semenjak sekolah libur grobak

dari BAZNAS Kabupaten Banyumas ini tidak terpakai. Karena grobak ini dipakai hanya pada saat sekolah beroperasi atau tidak libur. Sejak sekolah libur dikarenakan wabah virus Covid-19 Kelompok Al-Barokah mengajukan bantuan UMKM melalui BAZNAS Kabupaten Banyumas. Bantuan tersebut berupa modal sebesar Rp 500.000,00. Dari modal tersebut digunakan untuk modal usaha kecil, misalnya untuk jualan nasi bungkus dan jualan gorengan. Namun, dari penjualan tersebut hasilnya hanya bisa digunakan untuk modal ulang lagi.

Menurut Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dari pengumpulan dana infak dan sedekah ini memiliki manfaat untuk anggota-anggotanya. Manfaatnya, yaitu disamping untuk sedekah amal juga untuk membersihkan hati. Dan saya senang untuk menjalankan ibadah ini.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah ini meliputi 4 proses manajemen, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengawasan dan Pengendalian

C. Analisis Manajemen Infak dan Sedekah Untuk Penguatan Filantropi Islam Di Masyarakat Pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah lembaga sosial yang bergerak dibidang penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, dana filantropi (zakat, infak, dan sedekah). Untuk menghimpun dan mengelola dana zakat, infak, dan sedekah yang berada di berbagai desa BAZNAS akan menunjuk beberapa orang sebagai Pengurus UPZ (Unit Pengumpul Zakat) dari masing-masing desa. Pengurus UPZ tersebut yang akan menghimpun dan mengelola dana infak dan sedekah di desa. Selanjutnya, UPZ yang akan membantu BAZNAS untuk membina masyarakat yang akan dibantu oleh BAZNAS.

Berdasarkan wawancara bersama Pengurus UPZ Desa Kranji, dalam menanamkan nilai filantropi (kedermawanan) pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, yaitu dengan menumbuhkan mental kaya pada jiwa masing-masing anggota. Dari mental kaya tersebut dapat memunculkan rasa keinginan atau kebiasaan untuk membayar infak dan sedekah. Kegiatan infak dan sedekah dilakukan setiap hari dan dikumpulkan pada koordinator setiap satu bulan sekali. Cara menumbuhkan mental kaya pada Kelompok Al-Barokah ini, yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin melalui pengajian setiap bulannya. Dengan menumbuhkan atau membentuk jiwa atau mental yang kaya, maka akan menimbulkan rasa kenyamanan jika sudah membayar infak dan sedekah. Hal ini sesuai dengan penuturan Pengurus UPZ Desa Kranji:

“Kalau dari saya selaku Ketua UPZ Desa Kranji dalam membayar infak sedekahnya harus menumbuhkan atau membentuk jiwa yang kaya terlebih dahulu, sebab dapat mempermudah kedepannya.”

Adanya mental yang kaya tersebut maka dalam membayar infak dan sedekah tidak memiliki suatu hambatan. Untuk menumbuhkan jiwa atau mental yang kaya pada Kelompok Al-Barokah selaku Ketua UPZ Desa Kranji mengadakan sosialisasi terkait infak dan sedekah tersebut. Setelah diadakan sosialisasi harapannya Kelompok Al-Barokah ini dalam membayar infak dan sedekah tidak adanya rasa terbebani. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Nursibah selaku anggota Al-Barokah: “Iya setelah saya mengikuti sosialisasi setiap bulannya, saya senang, disamping infak dan sedekah itu amal, juga untuk membersihkan hati.”

Gambar 2.3
Sosialisasi atau Pembinaan Setiap Satu Bulan



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dalam memanajemen infak dan sedekah dibutuhkan penguat dalam filantropi masyarakat. Dengan adanya filantropi (kedermawanan) yang mendasar maka dalam memanajemen infak dan sedekah akan lebih mudah. Bentuk dari filantropi, yaitu zakat, infak dan sedekah. Selain membanu, kegiatan filantropi dalam pendidikan Islam telah banyak diselenggarakan sejak zaman dahulu oleh masyarakat Indonesia. Filantropi dalam konteks Islam yang dimaksud adalah kegiatan komunitas yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, diantaranya melalui kegiatan berinjak dan bersedekah (Latief H. , 2010).

1. *Planning* atau Perencanaan

Dalam perencanaan disini bertujuan untuk merencanakan, menentukan, mengambil keputusan untuk mencapai suatu target yang diinginkan. Untuk menguatkan suatu bentuk filantropi seperti infak dan sedekah diperlukan suatu perencanaan yang tepat agar suatu manajemen menjadi jelas. Namun, dalam Kelompok Al-Barokah ini sudah ada suatu perencanaan namun perencanaan tersebut belum berjalan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan penuturan Pengurus UPZ Desa Kranji:

“Di UPZ Desa Kranji disini sebenarnya sudah memiliki perencanaan terkait program infak sukarela yang sudah berjalan, namun akibat dari kondisi pandemi ini masyarakat susah untuk diajak berdiskusi atau pembinaan terkait infak sukarela”

Dengan adanya Program infak sukarela diharapkan masyarakat akan rajin membayar infak. Namun, setelah adanya bencana pandemi Covid-19 warga enggan untuk membayar infak dan sedekahnya. Hal tersebut disesuaikan menurut penuturan dari salah satu Anggota Al-Barokah, yaitu Ibu Nursibah: “Semenjak anak sekolah libur saya sudah tidak berjualan lagi, dan saya beralih menjadi penjual rames, jajan gorengan keliling, tapi uangnya hanya cukup untuk perputaran modal saja.” Selain itu, akibat dari pandemi ini para koordinator kelompok susah untuk menarik dana infak dan sedekah kepada masing-masing anggota. Faktor-faktor dalam perencanaan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Sumber daya: Anggota Al-Barokah.

- b. Sasaran dan Tujuan Pembangunan: Untuk membayar infak dan sedekah.
 - c. Dasar Kebijakan: Mengubah *mustahik* menjadi *muzakki*
 - d. Data: Data pengumpulan dana infak dan sedekah.
 - e. Metode yang digunakan: Infak Sukarela.
 - f. Kondisi Lingkungan: Kebanyakan para pedang kecil.
2. *Organizing* atau Pengorganisasian

Suatu proses dalam menentukan peletakan posisi pegawai-pegawai ditempat sesuai keahlian masing-masing. Dalam suatu kegiatan filantropi diperlukan pengurus-pengurus sesuai dengan keahliannya. Pengurus UPZ Desa Kranji dipilih langsung oleh Kepala Desa Kranji. Dan Koordinator dari Kelompok Al-Barokah dipilih langsung oleh Ketua UPZ Desa Kranji. Ketika menjadi Pengurus UPZ Desa Kranji Ketua, Sekertaris, dan bendahara tidak diberikan gaji dari profesi tersebut. Namun, koordinator dari Kelompok Al-Barokah akan diberi bagian 10% dari hasil pengumpulan dana infak dan sedekah. Hal ini sesuai dengan penuturan Pengurus UPZ Desa Kranji:

“Selama saya menjabat sebagai Ketua UPZ Desa Kranji saya tidak mendapatkan upah sedikitpun dari BAZNAS Kabupaten, sebab saya disini bukan sebagai seorang amil. Namun, Koordinator Kelompok Al-Barokah yang mendapat upah dari pengumpulan dana infak dan sedekah, itupun atas kesepakatan bersama bukan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas.”

Suatu hal yang harus dilakukan seorang pemimpin dalam melakukan pengorganisasian, yaitu mengidentifikasi suatu kegiatan. Seperti yang dilakukan oleh Ketua UPZ Desa Kranji, pada saat perkumpulan yang diadakan setiap bulan, maka Ketua UPZ Desa Kranji akan melakukan pengecekan terkait data keuangan yang masuk pada bendahara UPZ Desa Kranji.

3. Motivasi

Suatu proses yang bertujuan untuk menggerakkan hati para anggota untuk berinfak dan bersedekah. Yang dilakukan oleh Pengurus UPZ Desa

Kranji untuk memotivasi para anggota Al-Barokah, yaitu dengan diberikan sosialisasi atau pembinaan terkait mental kaya. Jika sudah tertanam akan jiwa atau mental kaya tersebut pada diri seseorang maka harapannya Anggota Al-Barokah ini akan lebih ikhlas dalam membayar infak dan sedekahnya.

4. Controlling atau Pengawasan dan Pengendalian

Pengawasan merupakan fungsi yang harus dilakukan oleh Ketua UPZ Desa Kranji untuk memastikan apakah anggotanya melakukan aktivitas yang akan membawa Kelompok Al-Barokah kearah tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pengawasan langsung dilakukan di Kelurahan Desa Kranji yang akan diawasi langsung oleh Kepala Desa Kranji dengan mengecek apakah program yang dilakukan oleh Kelompok Al-Barokah berjalan dengan lancar atau tidak. Pengawasan dijadikan sebagai proses evaluasi guna memperbaiki hal-hal yang belum baik dan mempertahankan yang sudah baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pada pelaksanaan kegiatan yang akan datang.

Fungsi pengawasan digunakan untuk mengukur tujuan dan mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah ini dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Apakah sudah berhasil atau sebaliknya. Dan apakah dalam pelaksanaan terdapat penyimpangan atau tidak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang Manajemen Infak dan Sedekah Untuk Penguat Filantropi Masyarakat pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto, Timur Kabupaten Banyumas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kelompok Al-Barokah ini adalah kelompok binaan dari UPZ Desa Kranji yang dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Kelompok Al-Barokah ini terbentuk akibat warga Desa Kranji yang pada awalnya meminta bantuan kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Dan BAZNAS Kabupaten Banyumas menawarkan beberapa program untuk UPZ di Desa Kranji. Program tersebut, yaitu Banyumas Sejahtera, Banyumas Cerdas, Banyumas Sehat, Banyumas Takwa, dan Banyumas Peduli. Yang sudah mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas wajib menjadi anggota di Al-Barokah Desa Kranji. Program yang dibentuk UPZ Kranji untuk Kelompok Al-Barokah sendiri, yaitu infak sukarela. Program infak sukarela ini bertujuan untuk mengubah yang tadinya tidak dapat berinfak menjadi dapat berinfak. Agar anggota Al-Barokah ini dapat membayar infak caranya, yaitu dengan membiasakan anggota Al-Barokah ini menyisihkan uangnya minimal Rp 1000,00 /harinya di kaleng yang BAZNAS Kabupaten Banyumas berikan. Setelah uang infak tersebut terkumpul maka, uang tersebut akan di setorkan terlebih dahulu kepada koordinator masing-masing kelompok. Setelah itu, koordinator setorkan kepada bendahara UPZ. Selanjutnya bendahara UPZ menyetorkan langsung ke BAZNAS Kabupaten Banyumas.
2. Manajemen infak dan sedekah yang dilakukan di Kelompok Al-Barokah ini memiliki proses manajemen yang jelas. Proses manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atau pengendalian

- a. Perencanaan; merencanakan agar seseorang yang tidak mampu untuk membayar infak, menjadi mampu untuk membayar infak. Dengan kata lain, ingin mengubah yang tadinya *mustahiq* menjadi *muzzaki*.
- b. Pengorganisasian; Awal mulanya pengorganisasian tersebut diketuai oleh Pak Paryoto, sekertarisnya Pak Nurdin, bendaharannya Pak Ivan, dan beranggotakan 6 orang saja.
- c. Pengarahan; Pengarahan yang dilakukan oleh UPZ Kranji ini terhadap Kelompok Al-Barokah, yaitu dengan mengajak diskusi, rapat atau pertemuan setiap satu bulan sekali, secara *incidental* ketika ada program yang baru.
- d. Pengawasan atau Pengendalian; pengawasan dalam manajemen infak dan sedekah ini diawasi oleh Kepala Desa.

Dengan adanya penguat dalam filantropi masyarakat maka manajemen infak dan sedekah yang dilakukan pada Kelompok Al-Barokah berjalan secara efisien, efektif, dan bertanggung jawab. Bentuk Filantropi yang di jalankan oleh Kelompok Al-Barokah, yaitu Infak dan sedekah. Filantropi yang dilakukan dengan cara menumbuhkan mental kaya pada Kelompok Al-Barokah. Setiap bulan Pengurus UPZ Desa Kranji melakukan sosialisasi atau pembinaan terkait mental kaya untuk pembayaran infak dan sedekah.

3. Dari manajemen infak dan sedekah tersebut terdapat manfaat yang diperoleh Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, yaitu Masyarakat di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas menjadi terbantu, yang tadinya tidak mempunyai modal menjadi punya modal untuk buka usaha kecil, yang awalnya mempunyai hutang setidaknya dapat mengurangi hutang tersebut, yang awalnya tidak terbayangkan ingin berinjak sekarang menjadi berinjak dan walaupun berinjak disini termasuk sebuah paksaan, namun dari keterpaksaan disini menjadi suatu kebaikan untuk Kelompok Al-Barokah. Menurut Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dari

pengumpulan dana infak dan sedekah ini memiliki manfaat untuk anggota-anggotanya. Manfaatnya, yaitu disamping untuk sedekah amal juga untuk membersihkan hati. Dan Kelompok Al-Barokah ini senang untuk menjalankan ibadah terkait infak dan sedekah. Namun, semenjak pandemi Covid-19 ini keuangan dari Kelompok Al-Barokah berkurang. Karena, dalam penjualan dimasa pandemi Covid-19 penghasilannya mengalami penurunan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberi saran-saran untuk pihak terkait, antara lain:

1. Meningkatkan program pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas agar program dari infak sukarela dapat lebih berkembang lagi.
2. Lebih jelas menentukan tanggal pertemuan bersama Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas pada saat pembayaran infak dan sedekah.
3. Kurangnya kerjasama antara Lembaga BAZNAS Kabupaten Banyumas, UPZ, dan Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas terkait perkembangan dana bantuan yang digunakan. Misalnya, ada bantuan gerobak untuk dagang yang diberikan untuk anggota Al-Barokah ada yang sudah tidak terpakai akibat susanya mata pencahariannya pada saat wabah virus Covid-19 ini.
4. Kurangnya pengarsipan data, misalnya data-data keuangan yang sebelumnya dari koordinator ada yang sudah hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F, Ahmad Gaus. 2008. *Filantropi dalam Masyarakat Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Aini, Nur; dan Abdillah Mundir. 2020. Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan dalam Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 12, No. 1.
- Ambarsari, Dewi. 2017. *99 Sedekah Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anggito, Albi; dan John Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, Akhmad. 2019. “Manajemen Zakat Infak dan Sedekah dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik menjadi Muzzaki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZADAI) Lampung”, *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Arifin, Gus. 2016. *Keutamaan Zakat, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suhaimi. 1996. *Prosedur Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. “KBBI”, diakses 27 September 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sedekah>, 2016, diakses pada pukul 13.00 WIB.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Riset Keperawatan Sejarah & Metodologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Defiyando, Rizki. 2019. *Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Metro: IAIN Metro.
- Fachrozi, Iwan, dkk. 2020. *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Hakim, Rahmad. 2020. *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Herman. 2017. Strategi Komunikasi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Melalui Media Sosial dalam Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 1, No. 2.

- Indonesia, Inisiatif Zakat. "Sedekah Mengiring untuk Kaya", diakses 02 Mei 2021 dari <https://izi.or.id/sedekah-mengiring-untuk-kaya/>. 2019, diakses pada pukul 12.30 WIB.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan RI. 2019. Analisis Kebijakan Peran Filantropi Dalam Pembangunan Kesehatan. Jakarta: Pusat Analisis Determinan Kesehatan. (Subandi, 2016)
- Indra, Fadhila Sukur. 2017. *Management Of Zakat Infak and Sedekah In Indonesia* dalam *Journal Economic and Business Of Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Jasafat. 2015. Manajemen Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah Pada Baitul Mal Aceh Besar dalam *Jurnal Al-Ijtimaayah*. Vol. 1, No. 1.
- Khairina, Nazlah. 2019. Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan) dalam *Jurnal AT-TAWASSUTH*. Vol. IV, No. 1.
- Latief, Hilman. 2010. *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiantari, Ani. 2019. Peran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro (Studi pada Lazisnu Kota Metro) dalam *Jurnal Syariah dan Hukum*. Vol.17, No. 1.
- Noor, Ruslan Abdul Ghafur. 2014. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oktaveri, John Andhi. "Potensi Zakat dan Infak Rp 270 Triliun Sandiaga Uno Pengelolaan belum optimal", diakses pada 02 Mei 2021 dari <https://m.bisnis.com/ampread/20200527/9/1245418/potensi-zakat-dan-infak-rp270-triliun-sandiaga-uno-pengelolaan-belum-optimal>. 2020, diakses pada pukul 13.00 WIB.
- Parakkasi, Idris. "Manajemen Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF)", diakses pada 13 Juni 2021 dari <http://konsultanekonomi.blogspot.com/2012/05/manajemen-pengelolaan-zakat-infak.html>. 2012, diakses pada pukul 10.20 WIB.
- Prihatna, A. A. 2005. *Filantropi dan Keadilan Sosial Revitalisasi Filantropi Islam*. Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah dan The Ford Fondation.
- Rejeki, Heri Wahyu. 2020. Membangun Karakter Gotong Royong dan Kerjasama Melalui Gemar Berinfak Wujud Nasionalisme di Sekolah dalam *Jurnal WAHANA*. Vol.72, No. 1.
- Sabiq, Sayyid. 1987. *Fikih Sunnah*. Bandung: PT. Alma'arif.

- Sadik, Rizky Amelia Ananda. 2015. "Implementasi Manajemen ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) di BAZNAS Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto", Skripsi. Makasar: UIN Alauddin Makasar.
- Sa'i, Muhammad. 2014. Filantropi Dalam Al-Qur'an Sudi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infak Dalam Al-Qur'an dalam Jurnal Tasamuh. Vol. 12. No. 1.
- Sangid, Ahmad. 2008. Dahsyatnya Sedekah. Jakarta: Qultum Media.
- Sarinah, dan Mardalena. 2017. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Deepublish.
- Subandi. 2016. Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Produktif (ZIS Berbasis Kewirausahaan di LAZIZNU Kota Metro Tahun 2015) dalam Jurnal Fikri. Vol.1, No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suherman. 2019. Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SDI Surya Buana Kota Malang) dalam Jurnal *Basic Of Education*. Vol. 03. No. 02.
- Wahardjani. 2000. *Fiqh Islam*. Yogyakarta: PT Citra Karsa Mandiri.
- Wardana, Raditya. "Pengertian Sedekah dan Tips Menjadikan Tepat Sasaran", diakses pada 12 Agustus 2021 dari <https://lifepal.co.id/media/sedekah/>. 2021, diakses pada pukul 12.36 WIB.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana awal mula terbentuknya 3 Kelompok Al-Barokah yang sudah terbentuk di Desa Kranji?
2. Berapa jumlah anggota yang ada di masing-masing Kelompok Al-Barokah?
3. Bagaimana cara UPZ Kranji membiasakan masyarakat untuk berinfaq di Desa Kranji?
4. Bagaimana cara memotivasi masyarakat untuk membayar infak?
5. Dalam bentuk apakah awal mula masyarakat meminta bantuan kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas? Dan dalam bentuk apa masyarakat Kranji menerima bantuan tersebut? Dan tujuannya untuk apa?
6. Apakah program dari BAZNAS untuk Kelompok Al-Barokah?
7. Apakah program yang dibentuk dari UPZ Desa Kranji sendiri?
8. Bagaimana cara manajemen uang dari dana infak tersebut? Dan uang tersebut digunakan untuk apa saja?
9. Cara mengumpulkan dana infak dan sedekah tersebut seperti apa dan kapan?
10. Bagaimana menentukan program kesepakatan anggotanya?
11. Prioritas program dalam Kelompok Al-Barokah?
12. Bagaimana sejarah Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas?
13. Bagaimana visi dan misi UPZ Kranji untuk Kelompok Al-Barokah?
14. Apakah maksud dan tujuan didirikannya Kelompok Al-Barokah ini?
15. Bagaimana program kerja di UPZ Kranji Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas?
16. Bagaimana struktur kepengurusan di UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas?

17. Bagaimana *planning* atau perencanaan kedepan tentang manajemen di Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas?
18. Bagaimana Pengorganisasian di UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas?
19. Bagaimana pengarahan organisasi terhadap Kelompok Al-Barokah dalam manajemen infak dan sedekah?
20. Bagaimana pengawasan dalam manajemen infak dan sedekah dalam Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas?
21. Bagaimana manfaat manajemen dan pengumpulan dana infak di Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas?
22. Bagaimana cara Pengurus UPZ Desa Kranji menanamkan nilai Filantropi pada Kelompok Al-Barokah?
23. Bagaimana Tanggapan Ibu Nursibah terkait pembayaran infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah?
24. Bagaimana program infak sukarela ini berlangsung pada saat pandemi seperti sekarang?
25. Bagaimana tanggapan Ibu Nursibah terkait pembayaran infak dan sedekah yang dilakukan pada pandemi saat ini?
26. Bagaimana pembayaran/upah/gaji yang didapatkan sebagai pengurus UPZ Desa Kranji?

Lampiran 2**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**UNIT PENGELOLA ZAKAT
DESA KRANJI
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR**
*Sitapen RT 07/ RW 05, Kranji Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas
Kode Pos 53116*

SURAT KETERANGAN
Nomor: 01/UPZ Kranji/10/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa:

Nama : Ike Veraning Tyas
NIM : 1717204019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di UPZ Desa Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, terhitung tanggal 23 Maret-26 Agustus 2021, guna penulisan skripsi dengan judul : **“Manajemen Infak dan Sedekah Untuk Penguatan Filantropi Islam Di Masyarakat Pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 Oktober 2021


H. Paryoto, S.Ag
Ketua UPZ

Lampiran 3

SERTIFIKAT

PAK 2017
ORIENTASI PENGENALAN MADRASAH DAN MEMBAKASHIRAH

Sertifikat
No.:085/Al/Pan.OPAK/DEMA-I/VII/2017
diberikan kepada:

IKE VERANING TYAS

sebagai:

Peserta

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
100	87	85	85	80	89	

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto


Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa
Dr. H. Supriyanto, Lc., M.Si.
NIP. 19740326 199903 1 001


Ketua DEMA Institut
Ling. Ihsan Karuniawan
NIM. 1323301027


Ketua Panitia OPAK
Noto Saputro
NIM. 1423301287

PANITIA ORIENTASI TA'ARUF SANTRI (ORTASI)
ORGANISASI SANTRI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL-HIDAYAH
OSMADINSA

SERTIFIKAT
Nomor: 80/JA1/Pan-ORTASI/OSMADINSA/PPAHK/X/2017
Diberikan Kepada:

Ike Veraning Tyas

Sebagai **PESERTA**

Dalam Kegiatan Orientasi Ta'aruf Santri (ORTASI) dengan tema "Revitalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Menuju Sinergitas Santri Berprestasi dan Berakhlakul Karimah" yang diselenggarakan oleh Organisasi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Pada tanggal, 4-8 Oktober 2017

Nilai
80

Mengetahui,
Ketua OSMADINSA

M. Choer Yusra Alhan

Ketua MDSA

Biqih Zulmy, S.Pd.I

Ketua Panitia
PANITIA KEGIATAN
OSMADINSA

Agus Ma'ruf





Lampiran 4

DOKUMENTASI

1. Pertemuan antara UPZ Kranji dengan Kelompok Al-Barokah



2. Penghargaan Pengumpulan Dana Infak dan Sedekah Terbesar Nomer 3 SeKabupaten Banyumas



3. Program-program dari BAZNAS Kabupaten Banyumas

PAPAN INFORMASI PENGELOLAAN ZIS & DSKL BAZNAS KAB. BANYUMAS TAHUN 20 (Update Tanggal: 30/07/21)											
REKAPITULASI PENCAPAIAN PROGRAM PENGUMPULAN ZIS											
No	JENIS	REKAPITULASI		REKAPITULASI		REALISASI		JUMLAH	%		
		UPZ	Badan/Entitas	UPZ	Badan/Entitas	UPZ	Badan/Entitas				
1	ZAKAT	10.320.000.000	3.150.000.000	20.000.000	13.490.000.000	9.862.500	985.957.812	4.300.000	6.613.100.400		
2	INFAK/SEDEKAH TERBESAR	1.100.000.000	324.000.000	-	1.424.000.000	14.254.193	57.202.208	1.000.000	152.956.400		
3	INFAK/SEDEKAH TERKAT	10.000.000	36.000.000	-	46.000.000	12.864.525	30.054.263	-	43.208.794		
4	CSR	-	-	30.000.000	30.000.000	5.354.000	10.773.000	-	16.118.000		
5	DSKL	-	10.000.000	-	10.000.000	-	-	-	-		
TOTAL		11.430.000.000	3.520.000.000	50.000.000	15.000.000.000	29.971.199.508	196.2.575.182	5.300.000	6.824.978.593		
REKAPITULASI PROGRAM PENDAYAGUNAAN & PENDISTRIBUSIAN ZIS & DSKL											
No	PROGRAM KEGIATAN	TARGET	REALISASI		%	ASNAF		TARGET	REALISASI	%	
			Melalui UPZ	LANGSUNG		JUMLAH	%				TARGET
1	BANYUMAS SEIAHTERA	3.321.075.000	-	-	3.321.075.000	100,00%	1	FAKIR & MISKIN	11.377.225.000	3.677.193.791	32,32
2	BANYUMAS CERDAS	1.866.225.000	-	-	1.866.225.000	100,00%	2	AMIL	1.710.050.000	-	-
3	BANYUMAS SEHAT	1.168.150.000	-	-	1.168.150.000	100,00%	3	MUALLAF	98.925.000	-	-
4	BANYUMAS TAKWA	2.017.850.000	-	-	2.017.850.000	100,00%	4	GHORIM	336.890.000	44.205.000	12,95
5	BANYUMAS PEDULI	4.916.650.000	-	-	4.916.650.000	100,00%	5	FISABILILLAH	1.443.12.000	1.037.564.067	71,90
6							6	IBNU SABIL	24.000.000	9.150.000	38,13
7							7	RIQOB	9.785.000	-	-
TOTAL						13.289.950.000		TOTAL	15.000.000.000		

4. Wawancara Bersama Ketua UPZ Desa Kranji



5. Surat Permohonan Bantuan Hibah Modal Usaha Untuk Warga Kurang Mampu

Hal : Permohonan Hibah Modal Usaha
Untuk Warga Kurang Mampu

2021

*Nomor & tanggal surat

Kepada Yth.
Ketua BAZNAS Kab. Banyumas
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RETNO WIDOWATI, SE
 Alamat : Jl. Brekahan PR no. 23 Purwokerto
 No. HP : 081229068376
 Umur : 52 th
 Jenis Usaha : Pemesanan Hibah, jama'ah utk. stamipid & Perawatan wajah wanita (dgn serandor Islam)

Dengan ini bermaksud mengajukan permohonan bantuan produktif berupa hibah untuk usaha kami berupa :

Adapun dana yang kami butuhkan adalah sebesar Rp. 750.000 dengan rincian anggaran sebagai berikut :

- Banner + tiang Penyangga Banner
- Prosur + betal + kemasan + Babel
- Bahan Pelengkap Perawatan wajah & Bhn Pelengkap

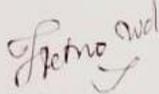
Bersama ini kami lampirkan :

- Fotokopi KTP dan KK;
- Surat Keterangan Tidak Mampu dari Desa/ Kelurahan;
- Surat Rekomendasi UPZ Desa/Kel.;
- Surat Keterangan dari Takmir Masjid/Musholla setempat.
- Foto Tempat Usaha/Jenis Barang Yang Diperjual-belian

Demikian surat permohonan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini kami sampaikan terimakasih teriring doa jazakumulloh ahsanal jaza.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat Kami,


RETNO WIDOWATI, SE

6. Wawancara Bersama Anggota Al-Barokah



7. Struktur Kepengurusan Pada Tahun 2018

Lampiran : Keputusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas
 Nomor : 20 /BP.BAZNAS-BMS/VII/2018
 Tanggal : 27 Juli 2018

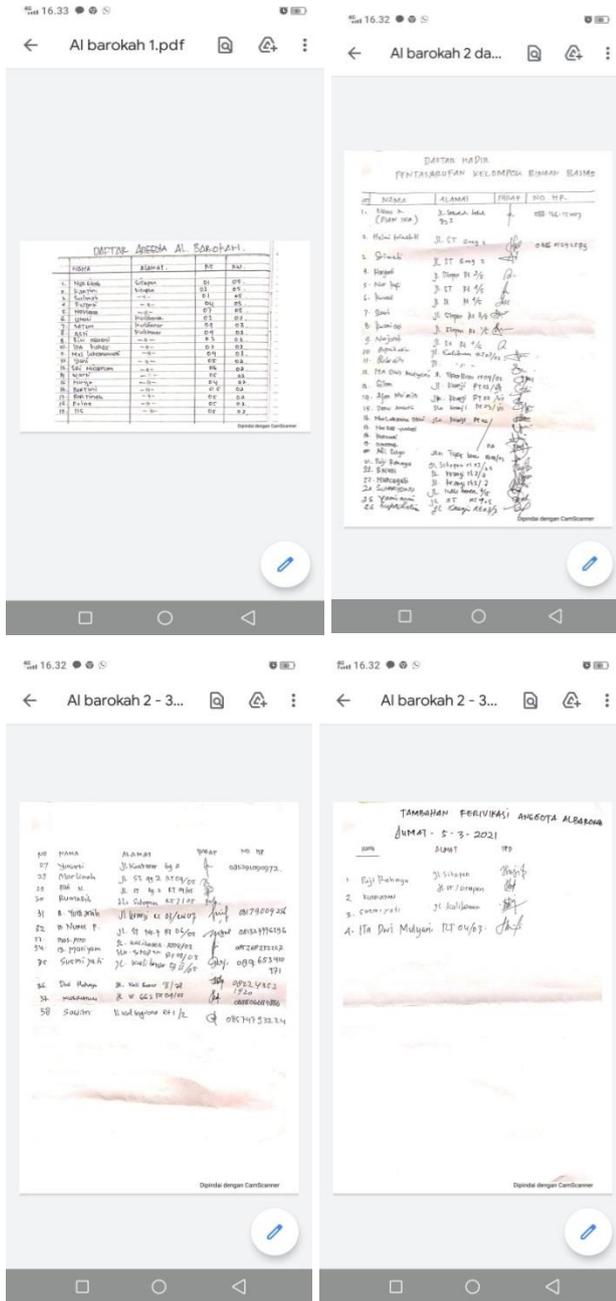
**SUSUNAN PENGURUS UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ)
 KELURAHAN KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
 KABUPATEN BANYUMAS
 PERIODE 2018 - 2023**

NO	NAMA	JABATAN DALAM PENGURUS
1.	Lurah Kranji	Pembina
2.	Paryoto	Ketua
3.	Nurdin	Sekretaris
4.	Ivan Marindra	Bendahara
5.	Kuntring Wibowo	Anggota
6.	Tarminto	Anggota
7.	Riyadi Slamet Basuki	Anggota
8.	Heru Sumedi	Anggota
9.	Agus Sujatmiko	Anggota
10.	Suwadi	Anggota

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
 KABUPATEN BANYUMAS
 KETUA,**


Drs. H. UMAR ABDUL ROSYID

8. Nama Anggota Pada Januari 2021



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ike Veraning Tyas
2. NIM : 1717204019
3. Tempat Tgl. Lahir : Jakarta, 22 Agustus 1998
4. Alamat Rumah : Jln. Telomoyo RT. 01/01 Paketingan,
Kecamatan Sampang, Kabupaten
Cilacap
5. Nama Ayah : Gatot Haryono
6. Nama Ibu : Turiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK, tahun lulus : RA Daarul Muchtar, 2005
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 01 Paketingan, 2011
 - c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 02 Sampang, 2014
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 01 Sampang, 2017
 - e. S.1, tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2017

Purwokerto, 30 Juli 2021



Ike Veraning Tyas